



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALU STRATEGI *PEER LESSON*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI KELAS X KEAGAMAAN MAN 3 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**MEILINDA SARL.S**  
**31.13.1.017**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALU STRATEGI *PEER LESSON*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI KELAS X KEAGAMAAN MAN 3 MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi  
Sebagai Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH:**

**MEILINDA SARIS  
31.13.1.017**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**DOSEN PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Hj. Hafsah, MA  
NIP. 19640527 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D.  
NIP. 19761231 200912 1 006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email : ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Peer Lesson* PADA Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan” yang disusun oleh Meilinda Sari.S yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**14 Juni 2017 M**  
**20 Ramadhan 1438 H**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

**Anggota Penguji**

**1. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
**NIP. 19660812 199203 1 006**

**2. Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

**3. Dr. Hj. Hafsah, MA**  
**NIP. 19640527 199103 2 001**

**4. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D**  
**NIP. 19761231 200912 1 006**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2017

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

**An. MEILINDA SARI.S**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Meilinda Sari.S

NIM : 31.13.1.017

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / SI

Judul Skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Peer Lesson* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan”

Demikian kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hj. Hafsah, MA**  
**NIP. 19640527 199103 2 001**

**H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D,**  
**NIP. 19761231 200912 1 006**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilinda Sari.S

NIM : 31.13.1.017

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/SI

Judul Skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Peer Lesson* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan”

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Meilinda Sari. S**  
**NIM: 31.13.1.017**

## ABSTRAK



Nama : Meilinda Sari. S  
NIM : 31.13.1.017  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing Skripsi 1 : Dr. Hj. Hafisah, MA  
Pembimbing Skripsi 2 : H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D  
No. Hp : 081322871495  
E-mail : meilindasaris2911@gmail.com

---

### Kata-kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi *Peer Lesson*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *Peer Lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan (2) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *Peer Lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan (3) hasil belajar siswa dengan strategi *Peer Lesson* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*) dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Keagamaan MAN 3 Medan tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Peer Lesson* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan/persiapan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase.

Pelaksanaan strategi *Peer Lesson* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 69,91. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 78,28. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,09.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi II

**H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D**  
**NIP. 19570921 198303 2 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Peer Lesson* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Saidurrahman. M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Ibu **Dr. Hj. Hafsah, MA** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. **Dedi Masri, Lc, MA, Ph. D** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Hj. Hafsah, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Syamsul Bahri. S** dan ibunda **Almh. Khairummi Tanjung** serta Ibuku tersayang **Sudarmi**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana.
8. Seluruh pihak MAN 3 Medan terutama kepada kepala sekolah MAN **Bapak Muhammad Asrul S.Ag, M.Pd, Bapak Muhammad Alfi**



**Syahri, M.Sos** selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Medan, staf guru dan tata usaha MAN 3 Medan, dan siswa-siswi kelas X Keagamaan MAN 3 Medan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Sahabat Until Jannah Siti Rolija Lubis, Wildatul Hikamah Ritonga, Ilda Ayuni, Rika Kumala Sari dan Sri Mustika Apriani serta Nur Sahira yang setia dalam suka maupun duka yang tetap menyemangati serta memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan PAI-5 stambuk 2013 yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2017

Penulis

Meilinda Sari. S  
NIM. 31131017

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Proses Belajar .....	12
3. Fase-fase Dalam Proses Pembelajaran .....	14
4. Pengertian Hasil Belajar .....	17
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	21
6. Pengertian Strategi <i>Peer Lesson</i> .....	24
7. Langkah-Langkah Strategi <i>Peer Lesson</i> .....	29
8. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Peer Lesson</i> .....	31
9. Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin .....	33
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Hipotesis Tindakan.....	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Tempat Penelitian.....	47
D. Jadwal Penelitian.....	48
E. Prosedur Observasi.....	48
1. Siklus Tahap I.....	49
2. Siklus Tahap II .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum.....	58
1. Lokasi Penelitian .....	58
2. Visi dan Misi Sekolah .....	59
B. Temuan Khusus.....	61
1. Pra Siklus.....	61
2. Siklus I.....	64
a. Tahap Perencanaan .....	64
b. Tahap Pelaksanaan.....	65
1) Proses Pembelajaran SKI.....	65
2) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran SKI.....	66
3) Hasil Belajar Siswa .....	68
c. Observasi .....	71
d. Refleksi .....	72
3. Siklus II .....	73
a. Perencanaan Tindakan .....	72
b. Pelaksanaan Tindakan .....	74
1) Proses Pembelajaran SKI.....	74
2) Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran SKI.....	75
3) Hasil Belajar Siswa .....	78
c. Observasi .....	80
d. Refleksi .....	81

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	48
Tabel 4.1	Data MAN 3 Medan.....	60
Tabel 4.2	Data Siswa Kelas X Keagamaan.....	60
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Prasiklus .....	61
Tabel 4.4	Persentase Nilai Pretes Siswa .....	62
Tabel 4.5	Kriteria Ketuntasan Minimal .....	62
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Postes I .....	68
Tabel 4.7	Persentase Nilai Postest I Siswa.....	69
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siswa Postes II .....	77
Tabel 4.9	Persentase Nilai Postest II Siswa .....	78
Tabel 4.10	Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Tindakan.....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Absensi Kelas VIII-2 MTs Al-Washliyah Tembung Medan
- Lampiran 2 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal
- Lampiran 3 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sedekah Siklus I
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hibah Siklus I
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hadiah Siklus I
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sedekah Siklus II
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hibah Siklus II
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hadiah Siklus II
- Lampiran 11 : Soal Test Awal
- Lampiran 12 : Soal Akhir Siklus I
- Lampiran 13 : Soal Akhir Siklus II
- Lampiran 14 : Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Studi Fiqih
- Lampiran 15 : Wawancara Peneliti Dengan Siswa Pada Materi Fiqih
- Lampiran 16 : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 17 : Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 18 : Foto Kegiatan Penelitian

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1	Proses Penelitian Tindakan Kelas .....	53
Gambar 4.1	Diagram Hasil Belajar Siswa .....	84



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data Guru
Lampiran 2	Absensi Siswa Prasiklus
Lampiran 3	Absensi Siswa Siklus I
Lampiran 4	Absensi Siswa Siklus II
Lampiran 5	RPP Siklus I
Lampiran 6	RPP Siklus II
Lampiran 7	Soal Pretes
Lampiran 8	Soal Postes I
Lampiran 9	Soal Postes II
Lampiran 10	Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran 11	Lembar Observasi Siswa Siklus I
Lampiran 12	Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran 13	Lembar Observasi Siswa Siklus II
Lampiran 14	Hasil Belajar Siswa Pretes
Lampiran 15	Hasil Belajar Siswa Postes I
Lampiran 16	Hasil Belajar Siswa Postes II
Lampiran 17	Lembar Wawancara Guru
Lampiran 18	Lembar Wawancara Siswa I
Lampiran 19	Lembar Wawancara Siswa II
Lampiran 20	Lembar Dokumentasi Penelitian
Lampiran 21	Surat Izin Riset
Lampiran 22	Surat Balasan Riset

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 24 Buku Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan guru dalam peningkatan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan belajar sangat diharapkan. Jika guru berhasil meningkatkan suasana pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif maka dalam proses pembelajaran harus ada penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa model mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 2.

berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan. Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ceramah, latihan ataupun penugasan merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

Namun dalam kenyataannya, peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang menguasai pembelajaran dengan baik hanya guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pembelajaran yang berpusat pada guru dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik hanya dapat mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu,

perlu ada perubahan strategi pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Strategi pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah dengan strategi *peer lesson*.

Strategi *Peer Lesson* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.<sup>2</sup>

Adapun kelebihan dari strategi *Peer Lesson* diantaranya siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan. Sedangkan kekurangan dalam menggunakan strategi *peer lesson* ini tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya.<sup>3</sup>

Mengingat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki materi yang terlalu banyak dan padat untuk disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan proses pembelajaran yang efektif, agar proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan,

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, (2007), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, hal. 65.

<sup>3</sup> Anita, Lie, (2007), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 13-14.

maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi *peer lesson* pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin. Strategi *peer lesson* sangat efektif digunakan pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin karena materi tersebut begitu padat dan pembahasannya terlalu banyak sehingga guru membagi beberapa kelompok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk membahas materi tersebut pada sub-sub pembahasan dan mengajarkannya kepada temannya.

Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Menurut Gagne dan Briggs dalam Syafaruddin menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>4</sup> Agar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami peningkatan tentunya guru harus mempunyai beberapa variasi strategi dalam mengajar. Oleh karena itu, pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin sangat cocok dan efektif digunakan strategi *peer lesson* agar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Keagamaan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru jarang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode atau strategi yang digunakan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan ini adalah metode ceramah dan metode menghafal sehingga membuat siswa

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, (2009), *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 120.

jenuh dan bosan dalam belajar, selain itu siswa juga sulit memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..

Penggunaan metode ceramah dan menghafal pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan mengalami hasil belajar yang tidak maksimal. Karena dengan hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal saja membuat siswa merasa kejenuhan dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam bahwa nilai siswa sangat rendah dan 50% dari siswa Kelas X Keagamaan tersebut dengan perolehan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal  $\leq 80$ ). Hal inilah yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu, strategi *peer lesson* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Dalam strategi *peer lesson* yang akan dilakukan peneliti yakni guru membagi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok bertanggung jawab atas materi yang disajikan dan berusaha mengajarkan materi tersebut kepada temannya dengan baik dan mampu memahami temannya, mencari wawasan yang luas dari berbagai sumber dan menjelaskan kepada temannya sehingga diharapkan dapat membantu pengetahuan siswa dan pembelajaran menjadi aktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Peer Lesson* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal
2. Siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Siswa sulit memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal dengan ditemukannya nilai siswa 50% berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai  $\leq 80$ .

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.



3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi *peer lesson* khususnya pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin.

##### **2. Manfaat bagi siswa**

Dengan penerapan strategi *peer lesson*, siswa termotivasi dalam belajar dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan khususnya pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin.

##### **3. Manfaat bagi Guru**

Memberi masukan bagi guru Sejarah kebudayaan Islam dalam menerapkan strategi *peer lesson* terkhusus pada materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan

##### **4. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar demi pengembangan pembelajaran dan peningkatan hasil belajarnya khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup> Berikut pengertian belajar menurut beberapa ahli:

Menurut *James Owhittaker* dalam Mardianto mengatakan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>6</sup>

Menurut *Lester D. Crow dan Alice Crow* dalam Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Selanjutnya Abdillah dalam Aunurrahman juga mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah

---

<sup>5</sup>Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 5, hal. 2.

<sup>6</sup>Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.1, hal. 17.

laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar. Maka masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

Sebagaimana Firman Allah swt. yang terdapat dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Aunurrahman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Cet.10, hal. 35.

<sup>9</sup>Al-Qur'an dan terjemahnya, (2007), Departemen Agama, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 543.

Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>10</sup>

Yang dimaksud dengan yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman jadi dua, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.<sup>11</sup>

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dan dalam pandangan al-Qur'an ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukkan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum pada Allah SWT, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 79.

<sup>11</sup>*Ibid*,

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 80.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang berilmu. Setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat serta tidak bertentangan dengan norma agama wajib dipelajari. Dan apabila seseorang memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, maka itu akan menjadi amal jariyah untuknya dan terus mengalir kepadanya meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

## **2. Pengertian Proses Belajar**

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan.<sup>13</sup>

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.<sup>14</sup>

Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif & arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

---

<sup>13</sup>Abu Ahmadi, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 51.

<sup>14</sup>Haryu Islamuddin, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 35.

lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Setiap jenis belajar mengandung suatu proses belajar tersendiri yang memiliki kekhususan tersendiri, namun semua jenis belajar ini meliputi suatu prses belajar yang menunjukkan gejala-gejala yang terdapat pada semua proses belajar.

Sedangkan hadis tentang proses pembelajaran yang diriwayatkan dari Anas bin Malik adalah sebagai berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

*Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi.<sup>15</sup>*

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

---

<sup>15</sup>Ahmad Toha, (1986), Terjemah Sahih Bukhori, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 89.

### 3. Fase-Fase dalam Proses Pembelajaran

Adapun fase-fase belajar yang dikemukakan oleh Robert Gagne ada 8 fase yaitu:<sup>16</sup>

#### a. *Motivation*

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan factor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk merealisasikan diri.

#### b. *Apprehencion*

Adalah suatu tahapan pada diri siswa untuk memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional bila belajar akan terjadi, dimana dalam fase ini seseorang memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Misalnya “golden eye” bisa ditafsirkan sebagai jembatan di amerika atau sebuah judul film. Stimulus itu dapat spontan diterima atau seorang Guru dapat memberikan stimulus agar siswa memperhatikan apa yang akan diucapkan.

---

<sup>16</sup> <http://cahayafieraz.blogspot.com/2014/11/makalah-proses-dan-fase-belajar.html>

c. *Acquistion*

Fase perolehan adalah suatu tahapan pada diri siswa untuk memperhatikan informasi yang relevan, maka siswa telah siap menerima pelajaran. pada fase ini seseorang akan dapat memperoleh suatu kesanggupan yang belum diperoleh sebelumnya dengan menghubungkan-hubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya. Atau boleh dikatakan pada fase ini siswa membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama.

d. *Retention*

Adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek ada yang dalam jangka panjang, melalui pengulangan informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang, hal ini terjadi melalui pengulangan kembali (*rehearsal*), praktek (*practice*), elaborasi dan lain-lain. Fase ini berhubungan langsung dengan ingatan, sedangkan ingatan sendiri ada 2 macam, yaitu :

- 1) Memori jangka pendek, yakni jenis memori yang menyimpan informasi untuk diproses dalam jangka waktu yang cukup panjang.
- 2) Memori jangka panjang, berarti suatu informasi disimpan secara permanen. Maka organisasi, makna, dan konteks adalah merupakan elemen penting dalam memori jangka panjang. Karena tidak semua informasi bisa disimpan dalam memori jangka panjang, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu memori pelajar, yakni guru selalu menganjurkan pelajar untuk:



- a) membuat ringkasan, yang meliputi arti dan struktur dari apa yang akan diingat.
- b) menemukan, bagaimana suatu informasi bisa berhubungan dengan apa yang diketahui sebelumnya.
- c) membagi apa yang harus dipelajari kedalam bagian-bagian kecil secara logis.

e. *Recall and retrieval*

Adalah Fase pemanggilan dimaksudkan bahwa informasi dalam memori jangka panjang dapat hilang sehingga bagian penting dari belajar adalah belajar untuk memperoleh hubungan dari apa yang telah kita pelajari untuk memanggil informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori ini, kadang-kadang dapat saja informasi itu hilang dalam memori atau kehilangan hubungan dengan memori jangka panjang. Untuk lebih daya ingat maka perlu informasi yang baru dan yang lama disusun secara terorganisasi, diatur dengan baik atas pengelompokan-pengelompokan menjadi katagori, konsep sehingga lebih mudah dipanggil.

f. *Generalisation*

Adalah penerapan tahapan atau fase transfer informasi, pada situasi-situasi baru, agar lebih meningkatkan daya ingat, siswa dapat diminta mengaplikasikan sesuatu dengan informasi baru tersebut.

g. *Performance*

Adalah fase penampilan adalah suatu tahapan pada diri siswa untuk memperlihatkan kemampuan mereka bahwa siswa dapat belajar dari sesuatu

melalui penampilan yang tampak, seperti mempelajari struktur kalimat dalam bahasa mereka dapat membuat kalimat yang benar.

#### *h. Feedback*

Adalah suatu tahapan pada diri guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa sebagai perwujudan bahwa siswa telah mengerti atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Soedirjato dalam Syafaruddin mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Syafaruddin menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar ini, menurut Gagne dan Briggs mencakup lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.<sup>18</sup>

Sementara itu, Bloom dalam Syafaruddin membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan mengingat atau mengenal pengetahuan serta pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan-tujuan yang

---

<sup>17</sup>Syafaruddin,(2013), *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 120.

<sup>18</sup>*Ibid.*

berhubungan dengan sikap, serta nilai-nilai sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan manipulasi atau wilayah keterampilan motorik.<sup>19</sup>

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif memiliki dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. *Pertama*, dimensi pengetahuan. Dimensi ini memiliki empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pengetahuan faktual merupakan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk memahami disiplin ilmu atau untuk mengatasi masalah-masalah di dalamnya. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Sementara itu, pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian secara umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian seseorang. *Kedua*, dimensi proses kognitif. Dimensi ini terdiri dari enam kategori yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan menilai.<sup>20</sup>

Menurut Sudjana dalam Syafaruddin hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian.<sup>21</sup>

Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Syafaruddin, dkk, (2013), *Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika, hal. 8.

belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>22</sup>

Sudjana menyebutkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting di dalam belajar, dimana proses belajar itu sendiri terdapat tuntutan terhadap seseorang yang belajar yang merupakan perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai hasil hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan ataupun kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran baik yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Kemudian, Horward Kingsley dalam Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan, (e) keterampilan motoris.<sup>24</sup>

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain

---


<sup>22</sup>Jihad Asep dan Haris Abdul, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 14.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 22.

<sup>24</sup>*Ibid.*

penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru. Oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial.<sup>25</sup>

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah (2:202) yang berbunyi:

 أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*Artinya: mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.*<sup>26</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata **نصيب** yang berarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan tampak. Nashib adalah bagian dari tertentu yang telah ditegakkan sehingga menjadi nyata dan jelas dan tidak dapat dielakkan. Apa yang mereka peroleh itu adalah berkat apa yang mereka usahakan.<sup>27</sup>

Kaitan ayat di atas dengan hasil belajar yaitu apabila peserta didik mampu menjalankan atau mengerjakan tugas yang di berikan guru kepadanya maka akan memperoleh nilai yang tidak baik (buruk).

Selain ayat al-Qur'an tentang hasil belajar juga terdapat dalam hadist Nabi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 103.

<sup>26</sup>Al-Qur'an dan terjemahnya, (2007), Departemen Agama, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 31.

<sup>27</sup>M. Quraisy Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 522-523.

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim).<sup>28</sup>

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa dimudahkan Allah baginya menuju surga yaitu: ilmu yang dimiliki seseorang akan menuntunnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membuatnya masuk surga. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Anwar Bey dalam Mardianto menyebutkan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat, dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.<sup>29</sup>

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

### 1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

---

<sup>28</sup>Salim Bahreisy, (1977), *Terjemah Riadus Shalihin*, Bandung: Al Ma'arif, hal. 316.

<sup>29</sup>Mardianto, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48.

## 2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

## 3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

## 4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

## 5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

#### 6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

#### 7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di luar diri siswa.
- c) Faktor model belajar yakni jenis belajar siswa yang meliputi teknik dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>30</sup>Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gransindo, hal. 78.

<sup>31</sup>Muhibin Syah, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hal. 132.



## 6. Pengertian Strategi *Peer Lesson*

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yaitu usaha untuk mencapai kemenangan, pada awalnya digunakan dalam lingkungan militer, kemudian digunakan dalam berbagai bidang termasuk pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut Joice dalam Hafsah mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendasari pembelajaran untuk membantu pelajar sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Romiszosky dalam Siti Halimah mengatakan bahwa strategi pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa secara lebih aktif.<sup>34</sup>

Semiawan dalam Siti Halimah menjelaskan ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi pembelajaran itu merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif. Proses bimbingan tersebut bertujuan agar terjadi proses pengembangan diri anak, keterampilan memperoleh pengetahuan dan keterampilan penunjang

---

<sup>32</sup> Hafsah, (2013), *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 45.

<sup>33</sup> *Ibid*; hal. 46.

<sup>34</sup> Siti Halimah, (2013), *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, Cet. 1, hal. 9.

pribadi (bersikap positif dalam belajar, dan berkonsentrasi), punya kemampuan “*self programming*” dan kemampuan “*self monitoring*”.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar hasil belajar siswa mengalami kemajuan maka sangat diperlukan beberapa variasi dalam strategi pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran/3 : 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :”Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>36</sup>

Adapun ayat 190 menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan perkiraan dan keajaiban ciptaan-Nya juga dalam silih bergantinya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat kita rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh kita dan cara berpikir kita karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (1989), Departemen Agama RI, Bandung: Gema Risalah Press, hal. 109.

dunia flora dan fauna merupakan tanda dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan-Nya.<sup>37</sup>

Pada ayat 191 mendefinisikan orang-orang yang mendalam pemahamannya dan berpikir tajam (Ulul Albab), yaitu orang yang berakal, orang-orang yang mau menggunakan pikirannya, mengambil faedah, hidayah, dan menggambarkan keagungan Allah. Ia selalu mengingat Allah (berdzikir) di setiap waktu dan keadaan, baik di waktu ia berdiri, duduk atau berbaring. Jadi dijelaskan dalam ayat ini bahwa ulul albab yaitu orang-orang baik lelaki maupun perempuan yang terus menerus mengingat Allah dengan ucapan atau hati dalam seluruh situasi dan kondisi.<sup>38</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa saat Allah menciptakan langit dan bumi akan adanya strategi pembelajaran yang diberikan Allah kepada manusia agar manusia dapat memikirkan bagaimana proses penciptaan langit dan bumi. Seperti yang dijelaskan diatas strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Jadi, dalam ayat ini ada kegiatan proses belajar yang diajarkan Allah kepada manusia melalui strategi pembelajaran dengan penciptaan langit dan bumi, supaya manusia berpikir tentang kekuasaan Allah itulah tujuan pembelajaran yang diberikan Allah Swt. kepada manusia.

---

<sup>37</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, (1993), Tafsir Al Maragi Juz IV, Semarang: PT. Karya Toha Putra, Cet 2, hal. 288.

<sup>38</sup> M. Quraishy Shihab, (2002), Tafsir Al-Mishbah Juz IV, Jakarta: Lentera Hati, hal. 308.

Menurut Melvin L. Siberman strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung-jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, Pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.<sup>40</sup>

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *peer lesson* adalah suatu pembelajaran dimana proses belajar mengajar lebih menekankan siswa lebih aktif dengan siswa bertindak sebagai guru untuk temannya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Adapun penggunaan strategi ini lebih menekankan siswa untuk lebih aktif yakni dengan bertindak sebagai guru kepada teman-temannya dalam menyampaikan materi yang telah diarahkan oleh gurunya. Strategi *peer lesson* ini sangat cocok digunakan dikelas jenjang tinggi seperti SMA/MA dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas tinggi seperti; kemampuan dalam menyampaikan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Strategi *peer lesson* ini melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya maupun pengetahuannya dan melatih berbicara didepan teman-

---

<sup>39</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, hal. 185.

<sup>40</sup>Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, hal. 181.

temannya. Strategi *peer lesson* ini melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi ini, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan berbicara didepan teman-temannya, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

## **7. Langkah-langkah Strategi *Peer Lesson***

Adapun langkah-langkah strategi *peer lesson* menurut Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut.<sup>41</sup>

- a. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Topik yang diberikan kepada siswa harus saling berkaitan.
- c. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.
- d. Kemukakan beberapa saran berikut ini.
  - 1) Sediakan media visual.
  - 2) Buatlah lakon pemeragaan (jika memungkinkan).

---

<sup>41</sup>Silberman, *Active Learning* , hal. 186.

- 3) Gunakan contoh dan/atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran.
  - 4) Libatkan siswa melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi mental, atau studi kasus.
  - 5) Beri siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Beri waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkan (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, dkk proses pembelajaran *peer lesson* yaitu:<sup>42</sup>

- a. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan;
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- d. Buat beberapa saran seperti;
  - 1) Menggunakan alat bantu visual;
  - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan;
  - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan;

---

<sup>42</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 62-63.

- 4) Melibatkan peserta didik (kawan) dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, quis, studi kasus dan lain-lain;
  - 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- e. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas;
  - f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang diberikan;
  - g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Adapun pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti langkah-langkah strategi *peer lesson* menurut Hisyam Zaini. dkk.

## **8. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Peer Lesson***

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategipembelajaran *Peer Lesson* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Anita Lie, Adapun kelebihan dari strategi *Peer Lesson* diantaranya adalah : <sup>43</sup>

- a. Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan.

---

<sup>43</sup>Anita, Lie, (2007), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 13-14.

- b. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- c. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- d. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang teman.
- e. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.
- f. Strategi ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan.
- g. Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping.
- h. Untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.
- i. Strategi ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.



Adapun kekurangan strategi *peer lesson* adalah:<sup>44</sup>

- a. Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya.
- b. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.
- c. Terkadang ada siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

## **9. Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin**

Setelah Rasulullah saw. Wafat, kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh empat sahabat besar. Keempat sahabat itu sering disebut dengan Khulafaurrasyidin. Mereka adalah Abu Bakar as-Siddiq (11-13 H/632-634 M), Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M), Usman bin Affan (24-35 H/644-656 M), dan Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M).<sup>45</sup>

### **a. Abu Bakar as-Siddiq (11-13 H/632-634 M)**

Setelah Rasulullah saw. Wafat, sebahagian umat Islam Madinah berupaya untuk menetapkan penggantinya sebagai pemimpin Umat Islam. Para pemuka Ansar dari Bani Aus dan Khazraj berkumpul di Saqifah Bani Saidah untuk mendiskusikna masalah suksesi kepemimpinan itu. Kesepakatan yang diambil adalah mencalonkan Sa'ad bin Ubadah dari Bani Khazraj sebagai pengganti Rasulullah saw. Sa'ad bin Ubadah merupakan tokoh Ansar yang terkemuka. Namun, sebagaian pemuka Bani Aus belum menyatakan persetujuannya.

---

<sup>44</sup>*Ibid*; hal. 15.

<sup>45</sup> N. Abbas Wahid dan Suratno, (2009), *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah KTSP*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 26-29.

Upaya para pemimpin Ansar itu sangat mengejutkan kaum Muhajirin yang tengah sibuk mengurus jenazah Rasulullah saw. Mendengar kaum ansar itu, Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah segera pergi menuju ke tempat pertemuan. Menurut mereka, golongan Muhajirin lebih berhak menggantikan Rasulullah saw.

Setelah tiba di Saqifah Bani Saidah, Abu Bakar meminta waktu untuk berbicara. Dalam pidatonya, ia mengemukakan keutamaan kaum Muhajirin sebagai orang yang mula-mula masuk Islam/ Mereka berjuang disisi Rasulullah saw. Dalam menyiarkan dan menegakkan Islam. Selain itu, sebagai konsekuensi dari perjuangannya tersebut, mereka mengalami duka nestapa bersama Rasulullah. Oleh karena itu, kaum Muhajirin lebih berhak menggantikan Rasulullah saw. dalam memimpin umat. Meskipun demikian, Abu Bakar melanjutkan bahwa kaum Ansar juga mempunyai kelebihan dan perjuangan menegakkan Islam. Tak seorang pun kaum muslimin yang mengingkari keislaman kaum Ansar dalam menerima serta membela Islam dan pemeluknya. Dengan dasar pertimbangan tersebut, kaum Muhajirin lebih berhak untuk memimpin.

Pada mulanya, kaum Ansar tidak dapat menerima pernyataan Abu Bakar tersebut. Salah seorang pemuka Ansar dari Bani Khazraj, al-Khabbab bin Muzir, bangkit dan menyatakan pendiriannya bahwa jabatan pimpinan harus diberikan kepada kaum Ansar. Apabila kaum Muhajirin tidak menyetujui, ia mengemukakan sebaiknya masing-masing memiliki pemimpin sendiri.

Pernyataan al-Khabbab ini mengisyaratkan suatu perpecahan di kalangan umat Islam. Sebagian besar yang hadir tidak setuju dengan pendapat tersebut. Dalam suasana yang tegang, BasAnsar dari Bani Aus, tampil ke depan menyatakan bahwa kaum Ansar membela Islam semata-mata berdasar ridha Allah dan ketaatan kepada Rasulullah saw. Oleh karena itu, tidak layak apabila mereka berebut jabatan pimpinan dengan kaum Muhajirin. Rasulullah saw. Berasal dari suku Quraisy, kaumnya lebih berhak menggantikannya.

Statemen Basyir ini memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kaum Ansar. Mereka dapat memahami penjelasan yang dikemukakan Basyir tersebut. Akhirnya kesadaran terhadap motivasi perjuangan pun muncul mengalahkan ambisi yang tak tampak sebelumnya. Emosi yang bergolak untuk berebut jabatan pimpinan menjadi luruh. Hadirin yang berkumpul pun akhirnya menjadi tenang.

Pada situasi demikian, Abu Bakar tampil dengan usulan untuk mencalonkan Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai calon pengganti Rasulullah saw. Dengan serentak keduanya menolak pernyataan Abu Bakar tersebut. Umar merasa khawatir, apabila usulan itu diterima, justru akan menimbulkan perpecahan di kalangan Umat Islam. Di samping itu, ia sendiri merasa bahwa Abu Bakar memiliki berbagai kelebihan apabila dibandingkan dengan dirinya. Umar bin Khattab segera memegang tangan Abu Bakar dan membaiaatnya. Perbuatan itu segera diikuti Abu Ubaidah bin Jarrah dan Basyar bin Sa'ad. Selanjutnya, yang hadir ikut pula membaiaatnya.

Baiat pertama atas diri Abu Bakar disebut *Baiat Saqifah*. Baiat ini hanya dilakukan orang yang hadir dipertemuan Saqifah. Baiat kedua disebut *al-Baiat al-'Amah*, artinya baiat umum oleh umat Islam. Peristiwa ini dilaksanakan di Masjid Nabawi. Pada baiat ini hampir seluruh kaum muslimin Madinah menyatakan persetujuannya.

Zubair bin Awwam dan beberapa pemuka Bani Hasyim belum membaiainya pada pertemuan Saqifah. Saat itu, mereka sibuk mengurus jenazah Rasulullah saw. Baru pada baiat kedua mereka ikut melakukannya. Adapun Ali bin Abi Thalib baru membaiainya enam bulan kemudian, yaitu setelah meninggalnya Fatimah, istrinya yang juga putri Rasulullah saw.

Pemilihan dan penetapan Abu Bakar sebagai khalifah dilakukan secara demokratis. Pencalonannya dilakukan oleh perseorangan, yaitu Umar bin Khattab, yang tanpa disetujui oleh semua yang hadir pada saat Saqifah waktu itu. Setelah itu, diikuti pambaiat yang kedua di Masjid Nabawi. Model pemilihan ini ditempuh karena Rasulullah Saw. Tidak menunjuk secara langsung pengganti atau mewariskan kepemimpinan kepada siapa pun. Abu Bakar diberikan gelar *Khalifaturrasulullah*, artinya pengganti Rasulullah sebagai pemimpin umat.

Abu Bakar as-Siddiq memerintah selama 2 tahun 3 bulan. Setelah menderita sakit selama 15 hari, ia pulang ke rahmatullah pada usia 62 tahun. Tepatnya, pada tanggal 2 Jumadil Akhir 13 H. Jenazahnya dimakamkan di samping makam Rasulullah saw.

**b. Umar bin Khattab (13-23 H/634-635 M)**

Sepeninggal Abu Bakar, Umar bin Khattab ditetapkan sebagai penggantinya. Pengangkatan ini dilakukan oleh Abu Bakar sendiri pada saat menjelang wafatnya. Dengan demikian, penetapannya sebagai kepala pemerintahan berbeda dari pengangkatan Abu Bakar. Jika khalifah pertama yang diangkat berdasarkan penerimaan secara aklamasi, khalifah kedua ditetapkan berdasarkan penunjukan dari khalifah yang masih memegang jabatan. Kemudian, penunjukan itu disepakati masyarakat.

Menjelang wafat, Abu Bakar secara diam-diam berpikir tentang siapa tokoh yang pantas menggantikannya. Setelah meneliti pribadi masing-masing pemuka Islam pada waktu itu, pilihannya jatuh kepada Umar bin Khattab. Meskipun demikian, Abu Bakar tidak gegabahbertindak sendiri dalam mengambil keputusan penting ini. Ia kemudian mengajak musyawarah tokoh-tokoh terkemuka tentang penunjukan Umar. Mereka yang diajak berdiskusi, antara lain Abdur Rahman bin Auf, Usman bin Affan, Usaid bin Hudair al-Ansari, Sa'id bin Zaid, dan Talhah bin Ubaidillah.

Mereka tidak keberatan atas penunjukan Abu Bakar tersebut. Setelah merasa yakin bahwa pilihannya dapat diterima para pemuka Islam, Abu Bakar memanggil Usman bin Affan untuk mencatat wasiat atau pesan tentang penggantinya. Dalam amanahnya, khalifah menetapkan bahwa setelah ia wafat, Umar bin Khattab ditunjuk sebagai pemimpin umat dan kepala pemerintahan. Umar bin Khattab diba'iat setelah jenazah Abu Bakar dimakamkan. Umar bin Khattab memerintah selama 10 tahun 6 bulan, yaitu dari 13-23 H/634-644 M. Ia adalah pemimpin Islam yang pertama kali

memakai gelar Amirul Mukminin. Sebutan ini disesuaikan dengan jabatan dan tugasnya untuk memimpin orang-orang yang beriman.

Umar bin Khattab meninggal pada bulan Zulhijjah 23 H/644 M dalam usia 63 tahun. Ia meninggal karena luka tikaman Abu Lu'luah dari Persia.

Tragedi ini merupakan pembunuhan politik pertama dalam sejarah Islam.

**c. Usman bin Affan (24-35 H/644-656 M)**

Umar bin Khattab tidak pernah menunjuk penggantinya sebelum ia wafat. Ketika ia menderita sakit akibat tikaman Abu Lu'luah, para pemuka Islam mendesaknya untuk menetapkan pemegang kekuasaan apabila ia meninggal. Jika tidak, dikhawatirkan umat Islam akan terpecah untuk memperebutkan kekuasaan. Namun, Umar bin Khattab tidak menentukan secara langsung, siapa calon penggantinya.

Umar bin Khattab hanya menunjuk beberapa sahabat terkemuka sebagai formatur untuk menetapkan siapa yang paling pantas menjadi pemimpin Umat Islam. Mereka yang diangkat sebagai anggota tim formatur adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, dan Abdurrahman bin Auf. Keempat sahabat ini menunjuk hak pilih dan dipilih. Untuk melengkapi anggota tim, Umar bin Khattab menunjuk putranya Abdullah bin Umar. Yang terakhir ini mempunyai hak pilih, tetapi ia tidak memiliki hak untuk dipilih.

Setelah Umar meninggal, tim formatur segera mengadakan sidang untuk memilih khalifah. Perundingan berjalan cukup baik, masing-masing anggota bersikeras untuk terpilih. Abdurrahman bin Auf sebagai ketua sidang

berupaya untuk menjernihkan persoalan. Pada akhirnya, forum mengarah pada dua calon saja, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Abdurrahman bin Auf sebagai ketua tim formatur, mengajak penduduk Madinah untuk shalat berjamaah di masjid. Sesuai shalat berjamaah, Abdurrahman bin Auf memanggil Ali bin Abi Thalib maju ke depan mimbar dan bertanya, *“Apakah Anda bersedia berjanji menegakkan Kitab Allah, sunah Rasul, dan mengikuti kebijaksanaan yang telah ditempuh Abu Bakar dan Umar?”*

Atas pertanyaan tersebut, Ali bin Abi Thalib menjawab, “Saya akan mengikuti Kitab Allah, sunah Rasul, dan pengetahuan (*ijtihad*) saya.”

Selanjutnya, Abdurrahman bin Auf memanggil Usman bin Affan dan menanyakan hal yang sama. Calon kedua ini menjawab. *“ Ya, saya akan berpegang teguh pada Kitab Allah, sunah Rasul, dan kebijaksanaan yang telah ditempuh Abu Bkaat dan Umar.”*

Mendengar jawaban ini, Abdurrahman bin Auf langsung memegang tangan Usman dan membaiaatnya sebagai khalifah. Segenap yang hadir kemudian ikut pula memberi baiat kepadanya. Ali bin Abi Thalib sempat kecewa dengan tata cara yang dilakukan Abdurrahman bin Auf. Namun, akhirnya ia ikut memberi baiat pula kepada Usman bin Affan.

Penetapan Usman bin Affan sebagai khalifah dilakukan dengan cara memercayakan pengambilan keputusan kepada seseorang, setelah melalui tim formatur yang ditunjuk. Hal ini merupakan praktik baru yang berbeda dari pengangkatan Abu Bakar dan Umar. Pemilihan tersebut merupakan sistem yang pertama kali terjadi dalam sejarah khalifah Islam.

#### **d. Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M)**

Sesudah Usman bin Affan meninggal, kepemimpinan umat Islam beralih ke tangan Ali bin Abi Thalib. Ia dikenal sebagai seorang yang gagah berani, tangkas, pandai bermain pedang, dan sangat dalam ilmu pengetahuannya.

Setelah Usman bin Affan terbunuh, Madinah berada dibawah kendali para pemberontak. Kepemimpinan Islam mengalami kekosongan untuk sementara waktu. Umat Islam tidak dapat dibiarkan tanpa pemimpin. Untuk mengisi kekosongan tersebut, para pembangkang berpendapat bahwa yang paling pantas menjadi khalifah adalah Ali bin Abi Thalib. Selanjutnya, mereka pergi ke rumah Ali bin Abi Thalib dan mendesaknya untuk menerima jabatan tersebut.

Pada awalnya, Ali bin Abi Thalib menolak permintaan mereka karena tidak ada pemuka Islam yang mendukungnya. Karena kuatnya desakan mereka, akhirnya Ali bin Abi Thalib menerima jabatan khalifah tersebut. Atas baiat pemberontak ini, Ali ditetapkan sebagai khalifah keempat dalam jajaran Khulafaurrasyidin.

Menanggapi pembaiatan Ali bin Abi Thalib, para sahabat terkemuka terbagi menjadi beberapa kelompok. Pertama, mereka yang mau berbaiat walaupun pada mulanya mereka enggan menyatakan persetujuannya. Yang termasuk golongan ini, antara lain Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Mereka mau membaiat Ali bin Abi Thalib dikarenakan desakan dari kaum pemberontak. Kedua, mereka yang tidak mau berbaiat karena menuntut pengusutan atas terbunuhnya Usman bin Affan. Yang termasuk golongan ini antara lain Aisyah, Muawiyah bin Abu Sufyan, Hasan bin Sabit, Ka'ab bin Malik, Abu Sa'id al-Khudriy, dan Muhammad bin Maslamah. Ketiga, mereka



yang tidak mau menyatakan pendirinnnya untuk berbaiat atau tidak. Yang termasuk kelompok ini antara lain Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdullah bin Umar, Zaid bin Sabit, dan Usmah bin Zaid.

Pengangkatan Ali bin Abi Thalib berbeda dengan pengangkatan khalifah sebelumnya. Inisiatif pemberian baiat datang dari kaum pemberontak. Mereka memaksa Ali bin Abi Thalin sehingga ia tidak dapat mengelak dari desakan tersebut. Menyadari hal itu, akhirnya para sahabat terkemuka juga menyetujui pengangkatan dan penetapan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah.

Ali bin Abi Thalib memerintah selama 4 tahun 9 bulan, yaitu dari bulan Zulhijjah tahun 36 H/656 M sampai bulan Ramadhan tahun 41 H/661 M. Ia meninggal pada usia 63 tahun karena dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam. Dengan wafatnya Ali bin Abi Thalib. Berakhirlah masa kekhalifahan Khulafaurrasyidin.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Istochri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang 2011, "Penerapan Strategi *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Arroseyidin Secang Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan strategi *peer lesson* pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan strategi *peer lesson* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan strategi *peer lesson* dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami

peningkatan. Dibanding prestasi belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat apalagi dengan dilaksanakannya siklus II. Dan ini berarti bahwa strategi *peer lesson* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya sama-sama menggunakan strategi *peer lesson*. Sedangkan perbedaannya dengan judul peneliti adalah pada peningkatan belajarnya yaitu peneliti dengan menggunakan peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian relevan ini menggunakan peningkatan prestasi belajar. Adapun perbedaan hasil belajar dengan prestasi belajar yaitu hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapat dari proses belajar secara keseluruhan, tidak hanya pada satu aspek potensi saja melainkan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotrik, sedangkan prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran dengan lebih menekan aspek kognitif ataupun hasil usaha belajar. Selain itu lokasi penelitian yang saya teliti berbeda dengan lokasi yang penelitian yang relevan lakukan.

2. Masril, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2011, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sawah Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Pembelajaran *Peer Lesson*". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Peer Lessons*, dapat meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran Fiqih siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa

tergolong kurang dengan rata-rata 59,6. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,9. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,6. Selanjutnya pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,4 dengan kategori baik hal ini membuktikan bahwa dengan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kabupaten Kampar. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya sama-sama menggunakan peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *peer lesson*. Adapun perbedaan penelitian relevan ini dengan judul saya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti dengan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi yang dibahas berkaitan dengan peristiwa maupun kejadian pada masa lampau yang berupa cerita mengenai seputar tentang Islam, sedangkan penelitian relevan pada mata pelajaran Fiqih materi yang dibahas berkaitan dengan hukum maupun aturan dalam ajaran Islam yang berupa perintah ibadah yang tertuang dalam al-Quran dan Hadis, selain itu lokasi yang peneliti laksanakan juga berbeda dengan penelitian yang relevan tersebut.

3. Nida Asrida, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN SU-MEDAN 2013, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Materi Asmaul Husna Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan Di Kelas II SD Perguruan Pangeran Antasari Jalan Veteran Helvetia Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini

dimulai siklus I sampai siklus II di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas senilai 63% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dan yang belum tuntas 11 siswa. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif mencari pasangan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat mencapai 83 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas 3 orang siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul saya ialah, sama-sama mengupayakan atau meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah terletak pada strategi penggunaannya dengan judul saya menggunakan strategi *peer lesson*, selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya serta mata pelajaran yang diteliti.

### **C. Kerangka Berfikir**

Strategi *peer lesson* adalah salah satu strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung-jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Manfaat strategi *peer lesson* ini adalah untuk dapat membantu guru dalam proses mengajar. Dengan strategi *peer lesson* diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif, aktif dan tidak membosankan. Penggunaan strategi ini disusun dan dirancang agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa sebagai guru bagi temannya dapat memahami materi/ topik yang telah ditentukan.

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang ditimbulkan karena berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perbuatan sikap dan perbuatan dan sejauh mana siswa tersebut dapat menerima pengetahuan atau pelajaran yang telah diajarkan. Dengan penggunaan strategi *peer lesson* ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mengalami peningkatan. Hal itu dengan dibuktikan sebelum menggunakan strategi *peer lesson* dan setelah menggunakan straegi *peer lesson*.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di dalam kelas. Menurut Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja mengatakan, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.<sup>46</sup>

Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>47</sup>

Selanjutnya Suharsimi Arikunto, dkk menyebutkan bahwa Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang memiliki kemampuan deskripsi atau prediksi.<sup>48</sup>

Dalam penelitian, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang

---

<sup>46</sup>Rochiati Wiriaatmadja, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 12.

<sup>47</sup>*Ibid*, hal. 11.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 5.

dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Menurut Isaac dalam Salim dkk, menjelaskan secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.<sup>49</sup>

Munculnya istilah “*classroom action research*” sebenarnya tidak terlepas dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan.<sup>50</sup> Suharsimi dalam Salim dkk, menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”.<sup>51</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan tahun 2016-2017 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Keagamaan sebanyak 44 peserta didik, terdiri dari 22 perempuan dan 22 laki-laki.

## **C. Tempat**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 3 Medan yang berlokasi di Jln.Pertahanan no. 99 Sigara-gara, Patumbak Kota Medan.

---

<sup>49</sup>Salim dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing, hal. 17.

<sup>50</sup>MuslichMasnur, (2013), *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: BumiAksara, hal. 7.

<sup>51</sup>Salim, *Penelitian*, hal. 19.

#### D. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal penelitian**

No .	Kegiatan	Waktu															
		Februari				Maret					April						
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1.	Menyusun desain proposal penelitian	■															
			■														
				■													
2.	Menyusun Instrumen Penelitian				■												
						■											
							■										
								■									
3.	Mengumpulkan data hasil lapangan								■								
										■							
											■						
												■					
4.	Mengolah data hasil lapangan												■				
														■			
5	Menguji hasil penelitian														■		
																■	
6.	Membuat laporan desain penelitian/ Skripsi															■	
																■	

#### E. Prosedur Observasi

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang di pakai dalam Penelitian Tindakan Kelas :



Model yang dikemukakan Arikunto pada dasarnya berupa untaian-untaian dimana satu untaian tersebut terdiri dari empat komponen yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan 2 siklus.

Prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Siklus Tahap I**

#### **a. Perencanaan tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang Sejarah Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin
- 2) Menyiapkan sumber belajar tentang pembelajaran sejarah Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Membuat lembar evaluasi tentang pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Secara garis besar, tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru mengabsen dan mengecek kesiapan siswa

- 2) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 3) Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar
- 4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 5) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- 6) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- 7) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- 8) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 9) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Keagamaan selama tindakan dilakukan peneliti dikelas. Observer duduk didalam kelas mengamati, pengambilan data dilakukan dengan mengisi daftar cek list. Adapun aspek yang diobservasi antara lain: respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan strategi *peer lesson* dan kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah dilakukan. Pada saat melakukan refleksi, observer memberikan masukan kepada peneliti berdasarkan hasil observer yang telah dicatat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus Tahap II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama terdapat kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I
- 2) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 3) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan inti yang dilakukan adalah :

- 1) Guru mengabsen dan mengecek kesiapan siswa
- 2) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 3) Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar
- 4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 5) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.

- 6) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- 7) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- 8) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 9) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

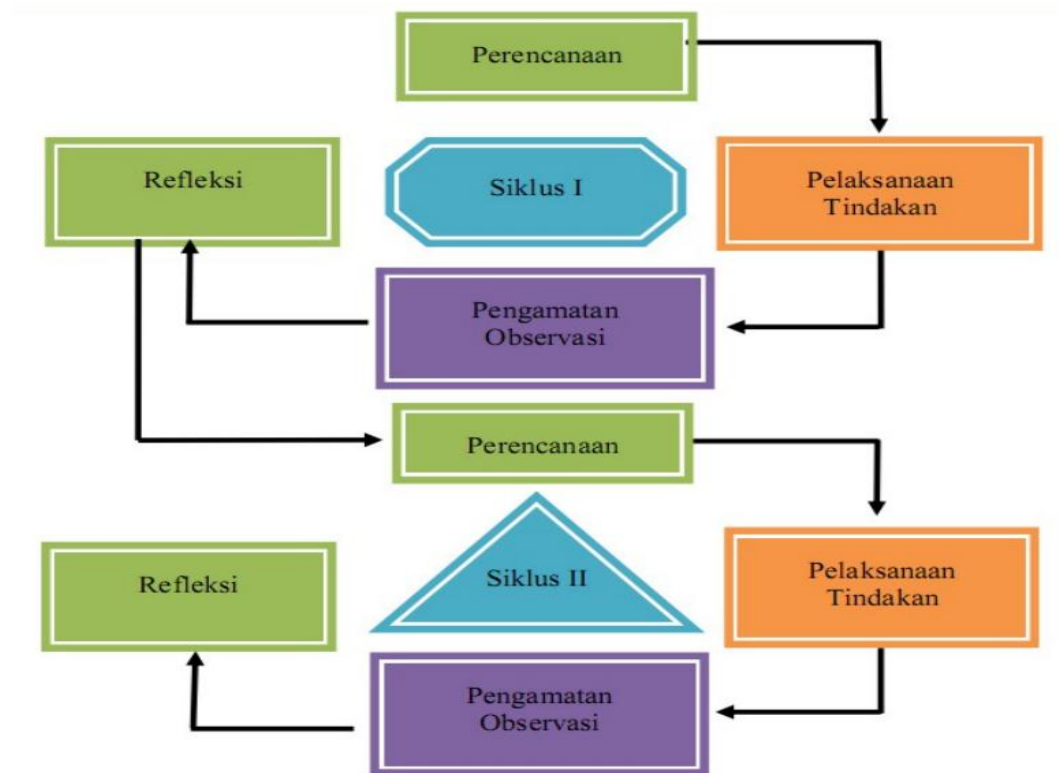
c. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan ini yang diamati meliputi aktivitas anak didik pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan kemampuan siswa setelah menggunakan strategi *peer lesson* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin.

**Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas**



Adapun lebih rinci mengenai prosedur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, kemudian guru menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulang kesuksesan atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dibuktikan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai pada siklus kedua dan guru belum merasa puas, maka dapat melanjutkannya dengan siklus ketiga, yang mana cara dan tahapnya sama dengan siklus sebelumnya, akan tetapi apabila guru sudah merasa puas maka dapat dibuat suatu kesimpulan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiplechoice*. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

##### **1. Test**

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian test dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu test awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar setelah tiap siklus selesai diterapkan, yang berbentuk pilihan ganda (*multiplechoice test*).

##### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun lembar

observasi terhadap kelas selama berlangsung kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru atau peneliti
- b. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi. Sedangkan wawancara kepada siswa difokuskan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Dalam menggunakan metode dokumen ini, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>52</sup> Kajian Dokumen, yaitu pengolahan data dokumen dari hasil kuis dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa melalui strategi *peer lesson*.

---

<sup>52</sup>Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 48.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

### 1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini untuk melihat kesalahan-kesalahan jawaban dalam menyelesaikan soal, dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan dalam menyelesaikan kesalahan tersebut.

### 2. Memaparkan data

Data yang diperoleh dari hasil tes yang diberi dianalisis dengan langkah-langkah dari tes siswa ditemukan dengan penyebaran tes, maka dilakukan analisis data dengan kriteria penilaian benar diberi skor 1 dan salah di beri skor 0.

### 3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, terdapat perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 80 %. Ketuntasan itu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor angka diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan DS = Daya Serap

Dengan Kriteria

$0\% \leq DS \leq 80\%$  : siswa belum tuntas belajar

$80\% \leq DS \leq 100\%$  : siswa telah tuntas dalam belajar

- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  yang telah mencapai daya serap  $\geq 80\%$ . Ketuntasan tersebut dengan rumus :



$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Presentase Penilaian Hasil

X = Banyak siswa yang telah tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dari ketuntasan hasil belajar diatas maka seorang siswa dinyatakan tuntas apabila dalam hasil belajarnya jika sudah mencapai daya serap minimal 80%

#### 4. Verifikasi

Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan membuat kesimpulan-kesimpulan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Analisis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penguasaan materi guru
6. Menarik kesimpulan, dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di jalan. Pertahanan no. 99 Sigara-gara, Patumbak Kota Medan. Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bapak Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasahny adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. Kini madrasah ini dipimpin oleh Kepala Madrasah yakni Bapak Muhammad Asrul, S. Ag, M.Pd yang menjabat sejak tahun 2014 hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

Adapun visi dan misi MAN 3 Medan sebagai berikut:

### **a. Visi**

*“Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.*

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan siswa.
- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).

- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
- 10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
- 11) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Berikut gambaran MAN 3 Medan :

**Tabel 4.1 Data MAN 3 Medan**

NO	DATA	JUMLAH DATA
1.	Sarana Prasarana : Ruang Kelas	8 (ruang kepala sekolah, guru, perpustakaan, UKS, laboratorium Bahasa, Komputer, IPA, Kamar Mandi, dsb).
2.	Guru Negeri	41 Orang
3.	Guru Honer	18 Orang
4.	Tenaga Kependidikan	17 Orang
5.	Ruang Belajar	23 Ruangan
6.	Kelas	Kelas 1 s/d kelas 3, rata-rata jumlah per kelas mencapai 45 orang.
7.	Jumlah keseluruhan siswa	910 Orang
8.	Kurikulum	2013

Untuk kelas yang menjadi obyek penelitian adalah kelas X Keagamaan terdapat 43 siswa. Dengan satu guru agama yakni Bapak Muhammad Alfi Syahri S.Sos.I, M.Sos, yang mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Adapun gambaran tentang data siswa kelas X Keagamaan MAN 3 Medan

**Tabel 4.2 Data Siswa Kelas X Keagamaan**

No	Jenis	Jumlah
1.	Laki-laki	20 Orang
2.	Perempuan	23 Orang

## B. Temuan Khusus

### 1. Pra Siklus

Pada pertemuan awal ini, peneliti belum melakukan tindakan dengan menggunakan strategi *peer lesson*. Terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal ataupun *pretest* yang terdiri dari 40 soal dengan tes pilihan berganda. Tujuannya ialah untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa kelas X Keagmaan MAN 3 Medan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

Pada saat peneliti memberikan tes awal ataupun *pretes* terlihat masih banyak siswa yang belum menjawab tes yang diberikan peneliti dengan benar dan ada sebahagian siswa melihat jawaban temannya ataupun dalam menjawab tes yang diberikan guru masih ada siswa yang melihat buku panduan Sejarah kebudayaan Islam. Adapun hasil belajar siswa pada tes awal (*pretes*) ini sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	17	39,53%
2.	Tidak Tuntas	26	60,47%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dijeaskan bahwa siswa yang tuntas sebelum melakukan tindakan hanya 17 orang sisswa dengan perolehan 39,53% sedangkan yang tidak tuntas 26 siswa dengan perolehan 60,47%. Sedangkan kriteria persentase penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Persentase Nilai Pretes Siswa**

No	Kategori Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	1	2,33%
2.	80 – 89	Tinggi	16	37,20%
3.	65 – 79	Sedang	10	23,26%
4.	55 – 64	Rendah	7	16,28%
5.	0 – 54	Sangat Rendah	9	20,93%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi dapat memahami materi pembelajaran dari segi menceritakan sejarah proses pemilihan Khulafaurreasyidin dengan kategori nilai 90-100 hanya 1 siswa (2,33%), siswa yang memiliki kriteria tinggi dapat memahami materi pembelajaran dari segi ingatan dalam penyebutan nama julukan pemimpin, tanggal sejarah pemilihan khulafaurreasyidin dengan kategori nilai 80-89 sebanyak 16 siswa (37,20%), yang memiliki kriteria sedang belum memahami materi pembelajaran dari segi ingatan dengan kategori nilai 65-79 sebanyak 10 siswa (23,26%), siswa yang memiliki kriteria rendah belum memahami materi pembelajaran dari segi ingatan dalam penyebutan nama pemimpin maupun tanggal sejarahnya dengan kategori nilai 55-64 sebanyak 7 siswa (16,28%), dan siswa yang memiliki kriteria sangat rendah belum memahami materi pembelajaran baik dari segi menceritakan sejarah proses pemilihan Khulafaurreasyidin maupun dalam hal ingatan dalam penyebutan nama dan tanggal

sejarah dengan kategori nilai 0-54 sebanyak 9 siswa (20,934%). Maka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimum**

No.	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Keterangan
1.	$\geq 80$	Tuntas
2.	$\leq 80$	Tidak Tuntas

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi proses pemilihan khulafaurrasyidin masih sedang dengan rata-rata kelas 69,91 yang tertera di lampiran hasil belajar siswa pada prasiklus. Adapun kriteria yang menunjukkan masalah yang dihadapi siswa pada tes awal yaitu :

- 1) Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
- 2) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin masih tergolong sedang.
- 3) Siswa tidak tahu sejarah islam mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin

## 2. Siklus I

Penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lesson*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson*
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa buku dan media infokus.
- 4) Mempersiapkan soal-soal yang akan dibagikan pada siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan strategi *peer lesson*. Lembar pengamatan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:
  - a) Lembar pengamatan untuk siswa
  - b) Lembar pengamatan untuk guru



## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi *Peer Lesson***

Pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *peer lesson* ini terlihat masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya, kurang memperhatikan penjelasan peneliti dan kurang konsen pada saat pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pembelajaran.

Peneliti melihat pada saat diskusi kelompok berlangsung kurangnya keaktifan maupun kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam berdiskusi materi yang diberikan peneliti hanya sebagian siswa yang berdiskusi dan saling kerjasama sedangkan sebagian yang lainnya hanya bermain-main.

Peneliti juga melihat di bagian kelompok lain tidak ada keinginan siswa tersebut belajar dalam berdiskusi kelompok mereka hanya sibuk dengan telepon genggam mereka dengan memainkan permainan. Saat peneliti mendatangi tempat duduk kelompok tersebut serta menegurnya para siswa tersebut berhenti dari memainkan telepon genggam mereka. Inilah masalah yang peneliti lihat dikarenakan disekolah tersebut diperbolehkan membawa telepon genggam. Selanjutnya peneliti juga melihat dari tiap-tiap kelompok masih adanya siswa bingung pada proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami tentang strategi *peer lesson*.

## **2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pada saat peneliti melakukan penelitian ada tiga kegiatan yang dilakukan peneliti dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* yakni tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

### **a) Tahap Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan peneliti mengucapkan salam lalu membimbing siswa dengan menunjuk salah satu dari siswa kelas X Keagamaan untuk memimpin dalam membaca doa belajar terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti mengabsen siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mengenai Sejarah Khulafaurrasyidin.

### **b) Tahap Inti**

Dalam tahap inti ini terdiri dari lima kegiatan yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Terlebih dahulu peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yakni empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10-11 orang.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan mengamati peneliti menampilkan power point yang menyangkut materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin yang telah peneliti siapkan dengan menggunakan infokus sekolah. Selanjutnya, para siswa memperhatikan serta mengamati yang telah ditampilkan peneliti.

Setelah itu, dalam pelaksanaan menanyakan peneliti menginstruksikan kepada para siswa untuk bertanya dari hasil pengamatan mereka yang berkaitan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Ketika ada sebagian siswa bertanya mengenai materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin, sebelum peneliti menjawabnya terlebih dahulu peneliti menghimbau kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya tersebut. Setelah mereka menjawab pertanyaan temannya tersebut, kemudian peneliti menambahi maupun mengklarifikasi serta menyimpulkan dari jawaban atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya peneliti membagi tugas masing-masing kelompok dengan membagi materi yang berbeda pada tiap-tiap kelompok.

Kemudian, pada pelaksanaan mengeksplorasi masing-masing siswa dari masing-masing kelompok menggali atau mencari materi yang berkaitan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

Selanjutnya, pada pelaksanaan mengasosiasikan siswa mendiskusikan dari hasil pencarian mereka dari buku maupun internet materi yang berkaitan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin kepada teman sekelompoknya dalam waktu 30 menit.

Selanjutnya pada pelaksanaan mengkomunikasikan, peneliti menunjuk salah satu siswa dari tiap-tiap kelompok untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin kepada teman-temannya dengan berdiri didepan kelas. Siswa yang bertugas sebagai pengajar/ guru untuk temannya dalam menjelaskan materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan bahasa sendiri menurut pemahaman yang telah mereka diskusikan. Siswa yang bertugas sebagai pengajar untuk temannya

lebih mengaitkan materi yang diajarkan dengan melibatkan temannya ataupun melibatkan dengan kenyataan ataupun dengan membuktikan contoh-contoh yang relevan seputar tentang proses pemilihan kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Kemudian siswa yang bertugas sebagai guru tersebut mempersilahkan teman yang lain untuk menanyakan tentang proses pemilihan khulafaurrasyidin tersebut serta siswa yang bertugas sebagai guru untuk teman-temannya tersebut pun menjawab pertanyaan dari temannya.

### **c) Tahap penutup**

Pada tahap penutup ini peneliti menjelaskan kembali materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin serta mengoreksi maupun meluruskan kembali dari jawaban yang telah mereka berikan atas pertanyaan temannya. Kemudian peneliti juga mengoreksi langkah-langkah pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson*. Selanjutnya peneliti memberikan tes yang terdiri dari 40 soal pilihan berganda mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Setelah itu, peneliti menunjuk salah satu siswa kelas X Keagamaan untuk memimpin doa sesudah belajar.

### **3) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam**

Setelah peneliti dan para peserta didik kelas X Keagamaan melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* peneliti memberiki tes soal yang berisi tes pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan waktu 30 menit dalam mengerjakannya. Disini, peneliti menghimbau kepada para siswa agar para siswa menjawab sendiri soal yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Pada siklus I ini siswa yang mencapai nilai  $\geq 80$  hanya

24 siswa dari 43 siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *peer lesson* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Postes I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	23	53,49%
2.	Tidak Tuntas	20	46,51%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dijeaskan bahwa siswa yang tuntas sebelum melakukan tindakan hanya 23 siswa dengan perolehan 53,49% sedangkan yang tidak tuntas 20 siswa dengan 46,51%. Sedangkan kriteria penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Persentase nilai Postes I Siswa**

No	Kategori Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	2	4,65%
2.	80 – 89	Tinggi	22	51,16%
3.	65 – 79	Sedang	17	39,53%
4.	0 – 64	Rendah	2	4,65%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik dalam segi ingatan maupun kemampuan menceritakan sejarah latar belakang proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 90-100 hanya 2 siswa (4,65%), siswa yang memiliki kriteria tinggi dapat memahami materi

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi kemampuan mengingat nama dan julukan khalifah maupun tanggal sejarah proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 80-89 hanya 22 siswa (51,16%), siswa yang memiliki kriteria sedang belum dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi menceritakan sejarah proses pemilihan Khulafaurrasyidin baik latar belakang pemilihan Khulafaurrasyidin maupun pengaruh lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 65-79 hanya 13 siswa (39,53%) dan siswa yang memiliki kriteria rendah belum dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi sejarah dan pengaruh berdirinya Khulafaurrasyidin maupun kemampuan dalam mengingat nama dan julukan khalifah serta tanggal sejarah proses Pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 0-64 hanya 2 siswa (4,65%).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa setelah melakukan tindakan pada siklus I ini sedang dengan rata-rata kelas 78,20 sesuai yang tertera di lampiran hasil belajar siswa postes I. Oleh karena itu belum mencapai ketuntasan  $\geq 80\%$  sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

### c. Observasi

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Keagamaan MAN 3 Medan pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu:

- 1) Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan strategi *peer lesson*.
- 2) Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan strategi *peer lesson*.

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:
  - a) Guru (peneliti) dalam menggunakan strategi *peer lesson* di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam menerapkan langkah-langkah strategi *peer lesson* dikarenakan keterbatasan waktu yang guru (peneliti) berikan kepada siswa (peneliti)
  - b) Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.
- 2) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan:
  - a) Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru .
  - b) Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan
  - c) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya

d) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar kurang baik.

#### **d. Refleksi**

Adapun kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti belum mampu secara maksimal mengkondusifkan siswa
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
- 3) Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- 4) Siswa tidak semua aktif dalam melakukan kegiatan diskusi.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

- 1) Peneliti mengkondusifkan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan cara menayangkan video yang berkaitan dengan Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin.
- 2) Peneliti menambah waktu untuk mengerjakan tes akhir siswa.
- 3) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan menggunakan strategi *peer lesson* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.
- 4) Peneliti membentuk delapan kelompok diskusi agar kegiatan berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.



- 5) Peneliti menambah waktu diskusi siswa dalam mendiskusikan materi yang di instruksikan guru (peneliti).

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membimbing siswa agar pembelajaran menjadi terarah.
- 3) Memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- 4) Mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus I, peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut.
- 5) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- 6) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 7) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa buku, dan media audiovisual
- 8) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan strategi *peer lesson*
- 9) Membuat tes akhir sebanyak 40 soal

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.:

### **1) Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi *Peer Lesson***

Pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *peer lesson* ini sudah mulai aktif. Hal ini terlihat dengan keantusiasan siswa dalam berdiskusi kepada teman sekelompoknya. Pada siklus ini juga terlihat keaktifan siswa bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat tahap mengamati terhadap video yang ditampilkan peneliti.

Selain itu, peneliti juga melihat para siswa sudah mulai mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* ini sehingga siswa tidak canggung lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* ini.

Ketika peneliti menunjuk salah seorang dari siswa untuk mengajar seluruh siswa juga tunjuk tangan yakni berkeinginan juga untuk mengajar didepan kelas tentang materi proses Khulafaurrasyidin. Siswa yang ditunjuk peneliti untuk mengajarkan materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin kepada teman-temannya tersebut sudah mengalami perkembangan yakni pada awal siklus I masih menjelaskan dengan bercerita dan pada siklus ke II

ini siswa yang bertugas sebagai guru untuk teman-temannya menjelaskan materi dengan membuat contoh-contoh yang relevan serta mengaitkannya dengan proses pemilihan kepemimpinan presiden di Indonesia dan teman-temannya tanpa ditunjuk guru (peneliti) mengacungkan tangannya untuk menanyakan materi yang telah diajarkan berkaitan dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

## **2) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pada saat peneliti melakukan penelitian ada tiga kegiatan yang dilakukan peneliti dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

### **a) Tahap Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan ini peneliti mengucapkan salam lalu membimbing siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pembacaan doa belajar terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti mengabsen siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada minggu sebelumnya.

## **b) Tahap Inti**

Pada tahap inti terdiri dari lima kegiatan yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Selanjutnya peneliti membentuk siswa menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 - 6 orang siswa.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan mengamati peneliti menampilkan video yang menyangkut materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin yang telah peneliti siapkan dengan menggunakan infokus sekolah. Selanjutnya, para siswa memperhatikan serta mengamati yang telah ditampilkan peneliti.

Setelah itu, dalam pelaksanaan menanyakan peneliti menginstruksikan kepada para siswa untuk menanyakan dari hasil video yang telah mereka amati tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Ketika ada sebagian siswa bertanya mengenai materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin, sebelum peneliti menjawabnya terlebih dahulu peneliti menghimbau kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya tersebut. Setelah mereka menjawab pertanyaan temannya tersebut, kemudian peneliti menambahi maupun mengklarifikasi serta menyimpulkan dari jawaban atas pertanyaan tersebut.

Kemudian, pada pelaksanaan mengeksplorasi siswa dari masing-masing kelompok menggali atau mencari materi yang berkaitan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

Selanjutnya, pada pelaksanaan mengasosiasikan siswa mendiskusikan dari hasil pencarian mereka dari buku maupun internet materi yang berkaitan

tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin kepada teman sekelompoknya dalam waktu 40 menit.

Selanjutnya pada pelaksanaan mengkomunikasikan, peneliti menunjuk salah satu siswa dari tiap-tiap kelompok untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin kepada teman-temannya dengan berdiri didepan kelas. Siswa yang bertugas sebagai pengajar/ guru untuk temannya dalam menjelaskan materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan bahasa sendiri menurut pemahaman yang telah mereka diskusikan. Siswa yang bertugas sebagai pengajar untuk temannya lebih mengaitkan materi yang diajarkan dengan melibatkan temannya ataupun melibatkan dengan kenyataan ataupun dengan membuktikan contoh-contoh yang relevan seputar tentang proses pemilihan kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Kemudian siswa yang bertugas sebagai guru tersebut mempersilahkan teman yang lain untuk menanyakan tentang proses pemilihan khulafaurrasyidin tersebut serta siswa yang bertugas sebagai guru untuk teman-temannya tersebut pun menjawab pertanyaan dari temannya.

### **c) Tahap penutup**

Pada tahap penutup ini peneliti menjelaskan kembali materi tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin serta mengkoreksi maupun meluruskan kembali dari jawaban yang telah mereka berikan atas pertanyaan temannya. Selanjutnya peneliti memberikan tes yang terdiri dari 40 soal pilihan berganda mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Setelah itu, peneliti menunjukan salah satu siswa kelas X Keagamaan untuk memimpin doa sesudah belajar.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Setelah peneliti dan para peserta didik kelas X Keagamaan melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui strategi *peer lesson* peneliti memberiki tes soal yang berisi tes pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan waktu 30 menit dalam mengerjakannya. Disini, peneliti menghimbau kepada para peserta didik agar para peserta didik menjawab sendiri soal yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Pada siklus ke II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas yang terlampir pada hasil belajar siswa pada postes II 82,96% dari 43 siswa hanya 39 siswa yang tuntas. Hal ini sudah mencapai nilai ketuntasan  $\leq 80$ . Adapun hasil belajar siswa setelah melakukan siklus II dengan menggunakan strategi *peer lesson* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Postes II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	40	93,02%
2.	Tidak Tuntas	3	9,3%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dijeaskan bahwa siswa yang tuntas pada siklus ke II ini mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas pada siklus ke II ini sebanyak 39 siswa dengan persentase 90,7% sedangkan yang tidak tuntas hanya 4 siswa dengan persentase 9,3%. Sedangkan kriteria penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Postest II**

No	Kategori Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	8	18,60%
2.	80 – 89	Tinggi	32	74,42%
3.	65 – 79	Sedang	1	2,33%
4.	55 – 64	Rendah	2	4,65%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi menceritakan sejarah dan kemampuan mengingat nama dan julukan pemimpin Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 90-100 hanya 8 siswa (18,60%), siswa yang memiliki kriteria tinggi dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi kemampuan mengingat nama dan julukan khalifah maupun mengingat tanggal sejarah proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 80-89 hanya 32 siswa (74,42%), siswa yang memiliki kriteria sedang belum dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi menceritakan sejarah latar belakang dan pengaruh proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 65-79 hanya 1 siswa (2,33%) dan siswa yang memiliki kriteria rendah belum dapat memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi kemampuan mengingat nama dan julukan pemimpin maupun tanggal sejarah proses pemilihan Khulafaurrasyidin dengan kategori nilai 55-64 hanya 2 siswa (4,65%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan dengan menggunakan strategi *peer lesson* adalah tinggi dengan rata-rata kelas 83,16 yang tertera pada lampiran nilai hasil belajar siswa, sehingga sudah sesuai dengan presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan ( $\geq 80\%$ ) khususnya materi mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin.

### **c. Observasi**

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Keagamaan MAN 3 Medan pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *peer lesson* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu:

- 1) Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan strategi *peer lesson*
- 2) Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan strategi *peer lesson*

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:
  - a) Penyampaian materi pelajaran sudah jelas sesuai dengan rencana pengajaran.
  - b) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.



- c) Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar.
- d) Guru dapat membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e) Guru dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

2) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
- b) Suasana ketika kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib.
- c) Siswa dapat memaparkan pemikirannya tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin melalui strategi *peer lesson*.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu menggunakan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan strategi *peer lesson*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 78,28 pada hasil tes belajar siklus I menjadi 83,69 pada hasil tes belajar siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *peer lesson* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,41%.

Dengan demikian, Berdasarkan hasil tes belajar siklus II rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada proses pemilihan

Khulafaurrasyidin yaitu telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka penulis tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan dengan menggunakan strategi *peer lesson* yang dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang di berikan peneliti dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa belum meningkat, pada pokok bahasan proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Adapun peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 10 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa  
Sebelum dan Sesudah Diberikan Tindakan**

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata	69,91	78,28	83,09
2.	Jumlah siswa yang tuntas	17	23	40
3.	Presentase Ketuntasan	39,53%	53,49%	93,02%

Dari hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 69,96 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  sebanyak 17 siswa atau sebesar 39,53%. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan strategi *peer lesson* oleh peneliti. Karena ketuntasan

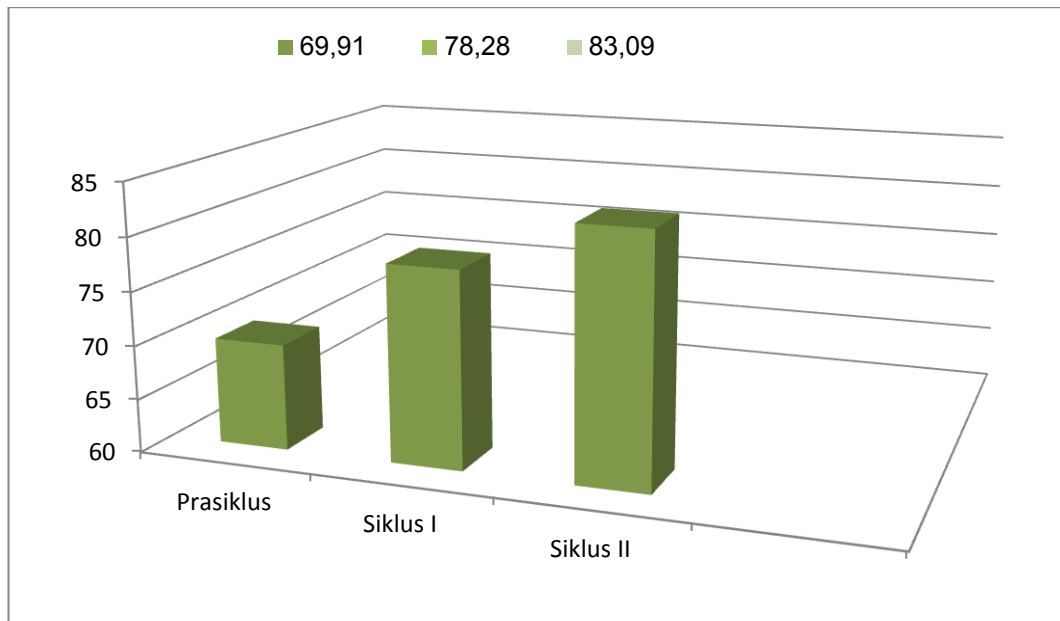
belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternatif perbaikan skenario pembelajaran.

Peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui strategi *peer lesson*. Berdasarkan hasil peneitian, setelah pemberian tindakan melalui penerapan strategi *peer lesson* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 78,28 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  sebanyak 23 siswa atau sebesar 53,49%.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan strategi *peer lesson* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan strategi *peer lesson*.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 83,16 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 40 siswa atau sebesar 93,02%. Pada tindakan siklus II merupakan penguatan strategi *peer lesson* yang dilaksanakan pada siklus II, Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin pada siswa kelas X Keagamaan MAN 3 Medan. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I dan siklus II pada grafik berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar siswa**



Berdasarkan gambar diatas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pretes, hingga hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin di kelas X Keagamaan MAN 3 Medan Tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* dikelas X Keagamaan ini masih tidak kondusif. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebagian siswa dari masing-masing kelompok yang aktif dalam berdiskusi sehingga proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap gagal. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa seluruh siswa dari masing-masing kelompok aktif baik dalam berdiskusi, menanggapi serta mempersentasikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* di kelas X Keagamaan ini terdiri dari lima kegiatan yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pada siklus I diskusi kelompok terdiri dari empat kelompok dengan waktu diskusi selama 30 menit. Sedangkan pada siklus II diskusi kelompok terdiri dari delapan kelompok dengan waktu diskusi selama 50 menit.

3. Hasil belajar kelas X Keagamaan MAN 3 Medan sebelum melakukan tindakan dengan rata-rata 69,96, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I rata-rata 75,28, dan pada siklus II 883,09. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas

## **B. Saran**

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Kepada guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar hendaknya dapat mempertahankan strategi *Peer Lesson* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dalam materi Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin.
2. Kepada siswa hendaknya dapat memperhatikan benar-benar penjelasan guru melalui strategi *Peer Lesson*, karena keterbatasan waktu belajar di kelas akan mengakibatkan ketertinggalan pemahaman pelajaran bila tidak diperhatikan dengan serius dan benar.
3. Kepada peneliti lain kiranya dapat menjadi strategi *Peer Lesson* sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang lebih baik dalam materi agama maupun materi umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya, 1989, Departemen Agama, Bandung, Gema Risalah Press.
- Ahmad Toha, 1986, Terjemah Sahih Bukhori, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Abbas Wahid, N, dan Suratno, 2009, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah KTSP*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ahmadi, Abu, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Alrasyidin, Wahyuddin Nur Nasution, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Asep, Jihad dan Haris Abdul, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Aswita, Effi Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan, Unimed Press.
- Aunurrahman, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, Cet.10.
- Islamuddin, Haryu, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Lie, Anita, 2007, *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- L. Siberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendekia.
- Hafsah, 2013, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung, Citapustaka Media.
- Halimah, Siti, 2013, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, Cet. 1.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.  
[Http://cahayafieraz.blogspot.com/2014/11/makalah-proses-dan-fase\\_belajar.html](http://cahayafieraz.blogspot.com/2014/11/makalah-proses-dan-fase_belajar.html)
- Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing.
- Masnur, Muslich, 2013, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta, BumiAksara.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

- Murodi, 2009, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang, Karya Toha Putra.
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad, 1993, *Tafsir Al Maragi Juz IV*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, Cet 2.
- Quraish Shihab, M, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Salim, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, Perdana Publishing.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. 5.
- Syafaruddin, dkk, 2013, *Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Medan, Jurusan Pendidikan Matematika.
- Syafaruddin, 2009, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Syah, Muhibin, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Toha, Ahmad, 1986, *Terjemah Sahih Bukhori*, Jakarta, Pustaka Panjimas.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT. Gransindo.
- Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet.1.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD.



## Lampiran 2

### ABSENSI KEHADIRAN SISWA KELAS X KEAGAMAAN PRASIKLUS MAN 3 MEDAN

NO	NAMA	L / P	TANDA TANGAN	
1.	Abdul Aziz Asy' Ari		1.	
2.	Adinda Amalia Harahap			2.
3.	Ahmad Lutfi Siregar		3.	
4.	Alif Randy Ramadhan			4.
5.	Andini Syahfitri		5.	
6.	Anwar Bagus Pratama			6.
7.	Aprahul Fadillah Nst		7.	
8.	Aries Munandar S. Pane			8.
9.	Bayo Hifdzi M. Batubara		9.	
10.	Bening Luhur Junani			10.
11.	Dewi Sartika		11.	
12.	Diajeng Dewi Larasati			12.
13.	Dwy Utamika Mutiara Br. Barus		13.	
14.	Fadilla Lestari			14.
15.	Fadhlan Pratama		15.	
16.	Fahrozy Pradana Putra			16.
17.	Fanny Alisha Marpaung		17.	
18.	Farhan Khairi Muzanni Tarigan			18.
19.	Hania Abidah		19.	
20.	Irfan			20
21.	Ismail Ardiansyah		21.	
22.	Izeddin Al-Hafidz			22.
23.	Juli Utami		23.	
24.	Khairul Anwar			24.
25.	M. Fahmi		25.	
26.	Mahesa Dava Wardana			26.
27.	M. Bima Pratama		27.	
28.	Nico Aryanda			28.
29.	Nur Saida Hrahap		29.	
30.	Puri Ramadhani			30.
31.	Raudatul Jannah		31.	
32.	Riza Nabila			32.
33.	Sakina Alfani		33.	
34.	Satria Abdillah Ilman			34.
35.	Siti Fhadillah Putri		35.	
36.	Siti Atikah Dasopang			36.
37.	Siti Khairunnisa		37.	
38.	Syahfitri			38.
39.	Wanda Ramadhani Br. Samura		39.	
40.	Winda Nurul Hazizah Lubis			40.
41.	Winni Saiyudina		41.	

42.	Zaini Hafizd Nst			42.
43.	Zara Cherya Pramitha		43.	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Alfi Syahri, S.SOS.I, M.Sos

### Lampiran 3

#### ABSENSI KEHADIRAN SISWA KELAS X KEAGAMAAN SIKLUS I MAN 3 MEDAN

NO	NAMA	L / P	TANDA TANGAN	
1.	Abdul Aziz Asy' Ari		1.	
2.	Adinda Amalia Harahap			2.
3.	Ahmad Lutfi Siregar		3.	
4.	Alif Randy Ramadhan			4.
5.	Andini Syahfitri		5.	
6.	Anwar Bagus Pratama			6.
7.	Aprahul Fadillah Nst		7.	
8.	Aries Munandar S. Pane			8.
9.	Bayo Hifdzi M. Batubara		9.	
10.	Bening Luhur Junani			10.
11.	Dewi Sartika		11.	
12.	Diajeng Dewi Larasati			12.
13.	Dwy Utamika Mutiara Br. Barus		13.	
14.	Fadilla Lestari			14.
15.	Fadhlan Pratama		15.	
16.	Fahrozy Pradana Putra			16.
17.	Fanny Alisha Marpaung		17.	
18.	Farhan Khairi Muzanni Tarigan			18.
19.	Hania Abidah		19.	
20.	Irfan			20
21.	Ismail Ardiansyah		21.	
22.	Izeddin Al-Hafidz			22.
23.	Juli Utami		23.	
24.	Khairul Anwar			24.
25.	M. Fahmi		25.	
26.	Mahesa Dava Wardana			26.
27.	M. Bima Pratama		27.	
28.	Nico Aryanda			28.
29.	Nur Saida Hrahap		29.	
30.	Puri Ramadhani			30.
31.	Raudatul Jannah		31.	
32.	Riza Nabila			32.
33.	Sakina Alfani		33.	
34.	Satria Abdillah Ilman			34.
35.	Siti Fhadillah Putri		35.	
36.	Siti Atikah Dasopang			36.
37.	Siti Khairunnisa		37.	
38.	Syahfitri			38.
39.	Wanda Ramadhani Br. Samura		39.	
40.	Winda Nurul Hazizah Lubis			40.
41.	Winni Saiyudina		41.	

42.	Zaini Hafizd Nst			42.
43.	Zara Cherya Pramitha		43.	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Alfi Syahri, S.SOS.I, M.Sos

#### Lampiran 4

##### ABSENSI KEHADIRAN SISWA KELAS X KEAGAMAAN SIKLUS II MAN 3 MEDAN

NO	NAMA	L / P	TANDA TANGAN	
1.	Abdul Aziz Asy' Ari		1.	
2.	Adinda Amalia Harahap			2.
3.	Ahmad Lutfi Siregar		3.	
4.	Alif Randy Ramadhan			4.
5.	Andini Syahfitri		5.	
6.	Anwar Bagus Pratama			6.
7.	Aprahul Fadillah Nst		7.	
8.	Aries Munandar S. Pane			8.
9.	Bayo Hifdzi M. Batubara		9.	
10.	Bening Luhur Junani			10.
11.	Dewi Sartika		11.	
12.	Diajeng Dewi Larasati			12.
13.	Dwy Utamika Mutiara Br. Barus		13.	
14.	Fadilla Lestari			14.
15.	Fadhlan Pratama		15.	
16.	Fahrozy Pradana Putra			16.
17.	Fanny Alisha Marpaung		17.	
18.	Farhan Khairi Muzanni Tarigan			18.
19.	Hania Abidah		19.	
20.	Irfan			20
21.	Ismail Ardiansyah		21.	
22.	Izeddin Al-Hafidz			22.
23.	Juli Utami		23.	
24.	Khairul Anwar			24.
25.	M. Fahmi		25.	
26.	Mahesa Dava Wardana			26.
27.	M. Bima Pratama		27.	
28.	Nico Aryanda			28.
29.	Nur Saida Hrahap		29.	
30.	Puri Ramadhani			30.
31.	Raudatul Jannah		31.	
32.	Riza Nabila			32.
33.	Sakina Alfani		33.	
34.	Satria Abdillah Ilman			34.
35.	Siti Fhadillah Putri		35.	
36.	Siti Atikah Dasopang			36.
37.	Siti Khairunnisa		37.	
38.	Syahfitri			38.
39.	Wanda Ramadhani Br. Samura		39.	
40.	Winda Nurul Hazizah Lubis			40.
41.	Winni Saiyudina		41.	

42.	Zaini Hafizd Nst			42.
43.	Zara Cherya Pramitha		43.	

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Alfi Syahri, S.SOS.I, M.Sos

## **Lampiran 5**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

#### **SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : MAN 3 MEDAN  
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas / Semester : X Keagamaan / Genap  
Materi Pokok : Proses Pemilihan Khulafaurrasyidin  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

#### **A. KOMPETENSI INTI (OPSIONAL)**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT.	<p>1.1.1 Memilih pemimpin yang seaqidah berdasarkan QS. Ali Imran: 28</p> <p>1.1.2 Mempelajari QS. An-Nisa' ayat 58 yang menjelaskan untuk menyampaikan Amanah kepada yang ahlinya.</p> <p>1.1.3 Mentaati pemimpin berdasarkan QS. An-Nisa: 59</p>
2.	2.1 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin	<p>2.1.1 Menumbuhkan sikap demokratis dan musyawarah dalam proses pemilihan khulafaurrasyidin.</p> <p>2.1.2 Menunjukkan sikap demokratis dan musyawarah dengan keluarga, kerabat dan masyarakat melalui proses pemilihan Khulafaurrasyidin.</p> <p>2.1.3 Melatih sikap demokratis dalam bermusyawarah</p>



		<p>pemilihan pemimpin berdasarkan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.</p>
<b>3.</b>	3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaurrasyidin	<p>3.1.1 Menjelaskan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan proses lahirnya Khulafaurrasyidin</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin</p> <p>3.1.4 Menyimpulkan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin</p>
<b>4.</b>	4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin	<p>4.1.1 Menpraktikkan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.</p>

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin.
2. Mendeskripsikan proses lahirnya Khulafaurrasyidin.
3. Mengidentifikasi faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
4. Menyimpulkan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin.
2. Proses lahirnya Khulafaurrasyidin.
3. Faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin
4. Pengaruh laahirnya Khulafaurrasyidin.

#### **E. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN:**

- Strategi *Peer Lesson*

#### **F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Media
  - a. Laptop
  - b. LCD Projector
  - c. Papan tulis
2. Alat
  - a. Spidol

#### **G. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pedoman guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA
2. Buku pegangan siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA
3. Al-Qur'an terjemah
4. Internet
5. LKS
6. Lingkungan alam sekitar

#### **H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### ***PERTEMUAN PERTAMA : Materi***

##### **1. Pendahuluan ( 10 menit )**

- a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- b. Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
- c. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi ulang akan di capai
- d. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik

##### **2. Kegiatan inti ( 70 menit)**

##### **a. Mengamati**

- 1) Guru menayangkan power point yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya

Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin yang telah disediakan guru sebelumnya.

- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati power point yang telah ditayangkan guru.
- 3) Peserta didik mengamati power point yang ditayangkan guru tentang latar belakang dan proses lahirnya Khulafaurrasyidin.

**b. Menanya**

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan power point yang telah ditayangkan guru tentang latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.
- 2) Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.

**c. Eksperimen/explore**

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok besar yang terdiri dari empat kelompok sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.
- 2) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari satu topik materi yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.
- 3) Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai satu topik yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya

proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh laahirnya Khulafaurrasyidin.

- 4) Masing-masing kelompok menggali satu topik yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh laahirnya Khulafaurrasyidin.

**d. Asosiasi**

- 1) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan satu topik materi yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.
- 2) Peserta didik melalui kelompoknya membuat point-point penting dikertas mengenai satu topik materi yang berkaitan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.

**e. Komunikasi**

- 1) Dengan menggunakan strategi *peer lesson* guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- 2) Peserta didik lainnya mendengarkan teman yang menjadi guru didepan kelas kemudian menanggapi maupun memberikan pertanyaan mengenai satu topik yang diajarkan temannya yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin, proses lahirnya Khulafaurrasyidin, faktor penentu lahirnya proses pemilihan Khulafaurrasyidin dan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin.

### 3. Penutup (10 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

- a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- c. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- d. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- e. Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- f. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- g. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Memilih pemimpin yang seaqidah berdasarkan QS. Ali Imran(3): 28	Terlampir
2.	Memilih pemimpin yang amanah berdasarkan QS. Annisa(4): 58	Terlampir
3.	Mentaati pemimpin berdasarkan QS. Annisa(4): 59	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

## 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menumbuhkan sikap demokratis dan musyawarah dalam proses pemilihan khulafaurrasyidin.	Terlampir
2.	Menunjukkan sikap demokratis dan musyawarah dengan keluarga, kerabat dan masyarakat melaui proses pemilihan Khulafaurrasyidin.	Terlampir
3.	Melatih sikap demokratis dalam bermusyawarah pemilihan pemimpin berdasarkan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.	Terlampir

*Instrumen: Terlamir*

## 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes Lisan
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin	Terlampir
2.	Mendeskripsikan proses lahirnya Khulafaurrasyidin	Terlampir
3.	Mengidentifikasi faktor penentu	

	lahirnya Khulafaurrasyidin	
4.	Menyimpulkan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin	

*Instrumen: Terlampir*

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Menpraktikkan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

Medan, Maret 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

MAN 3 MEDAN

Guru Mata Pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam

Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd  
NIP. 1970042019961031004

Mhd. Alfi Syahri, S.Sos.I, M.Sos  
NIP.-

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa :  
Kelas / Semester : X Keagamaan / Genap  
Teknik Penilaian : Penilaian diri.  
Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Ketika negara kita yang mayoritas islam di dunia menghadapi persoalan memilih pemimpin yang seaqidah namun disisi lain ada seseorang yang menghina ketetapan Allah melarang memilih pemimpin yang kafir apalagi yang menghina ayat al-Qur'an tersebut orang kafir itu sendiri bahkan ada sebagian orang yang beragama islam berpihak kepadanya. Menghadapi persoalan ini jika saya pemimpin di negara ini saya akan menghukum dengan berat seseorang yang telah menghina ayat al-Qu'an tersebut.					
2	Saat masih menjadi calon pemimpin di negara kita					



	<p>tersebut beribu-ribu janji ia lontarkan kepada masyarakat islam. Akan tetapi saat Ia menjadi pemimpin janji-janji tersebut tidak ia tepati bahkan amanah yang telah diberikan masyarakat terhadap kepemimpinannya pun enggan ia kerjakan bahkan Ia pun mengkhianatinya. Jika saya berada pada posisi tersebut yang saya lakukan ialah saya akan menjadi pemimpin yang baik melaksanakan amanah kepemimpinan yang telah saya peroleh dengan sebaik-baiknya.</p>					
3	<p>Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita harus mentaati segala aturan maupun perintah dari pemimpin kita yang tidak melenceng dari ajaran islam, akan tetapi pada kenyataannya di negara kita tersebut para pemimpin banyak melenceng dari ajaran Islam yang diajarkan Rasulullah bahkan hukuman pun di berikan kurang adil. Menanggapi hal tersebut bagaimana saya bisa mentaati serta mengikuti perintah dari pemimpin.</p>					

<b>JUMLAH SKOR</b>					
<b>KETERANGAN</b>	<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1	Skor yang diperoleh ..... X 100 = ..... Skor maksimal				
<b>CATATAN:</b> ..... ..... ..... .....					

Medan,      Maret 2017

Siswa yang  
bersangkutan

(.....)

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : X Keagamaan / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

**Petunjuk:**

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Menumbuhkan sikap peduli dan saling bekerjasama terhadap teman sekelompoknya dalam mendiskusikan materi yang diberikan guru mengenai proses pemilihan khulafaurrasyidin.					
2	Menunjukkan sikap rasa tanggung jawab kepada kelompok terhadap materi yang didiskusikan mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin.					
3	Bersikap Pro-aktif pada saat diskusi sedang berlangsung dalam					

	mendiskusikan materi yang diberikan guru mengenai proses pemilihan Khulafaurrasyidin. Khulafaurrasyidin.					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang-kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang diperoleh ..... X 100 = ..... Skor maksimal				
<b>CATATAN:</b> ..... ..... ..... .....						

Medan,     Maret 2017

Ketua kelompok

(.....  
.....)

**Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

Nama Peserta didik	:	
Kelas / Semester	:	X Keagamaan / Genap
Kompetensi Dasar	:	3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaurrasyidin
Indikator	:	3.1.1 Menjelaskan latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin 3.1.2 Mendeskripsikan proses lahirnya Khulafaurrasyidin 3.1.3 Mengidentifikasi faktor penentu lahirnya proses Khulafaurrasyidin 3.1.4 Menyimpulkan pengaruh lahirnya Khulafaurrasyidin
Teknik Penilaian	:	Tulisan
Penilai	:	Guru

- Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya...
  - Pemimpin yang adil bijaksana Allah
  - Pemimpin yang dihormati
  - Pemimpin yang mendapat petunjuk
  - Pemimpin yang diturunkan oleh Allah
  - Pemimpin yang dikasihi rakyat
- Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa'u ar-Rasyidun adalah...
  - Abu bakar As-siddiq
  - Umar bin Khatthab
  - Usman bin 'Affan
  - Abdullah bin Abbas
  - Ali bin Abu Thalib
- Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar Dzun Nuraini adalah...
  - Abu bakar As-siddiq
  - Umar bin Khatthab
  - Usman bin Affan
  - Abdullah bin Abbas
  - Ali bin Abi thalib
- Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah...
  - Abu bakar as-siddiq
  - Umar bin khatthab
  - Usman bin 'affan
  - Abdullah bin abbas
  - Ali bin abi thalib
- Di bawah ini yang mendapat gelar Babul 'Ilmi adalah...
  - Abu Bakar as-Siddiq
  - Umar bin Khatthab
  - Usman bin 'Affan
  - Ali bin Abi Thalib
  - Muawiyah bin Abi Sofyan
- Di bawah ini yang terkenal dengan sebutan Singa Padang Pasir adalah...
  - Abu Bakar as-Siddiq
  - Umar bin Khatthab
  - Umar bin Abdul Aziz
  - Usman bin Affan
  - Ali bin Abi Thalib

7. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
  - a. Abu Bakar Thalib
  - b. Umar bin Khatthab
  - c. Usman bin Affan
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - e. Umar bin Abdul Aziz
8. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan al-Khulafa' u ar Rasyidin melalui proses ....
  - a. pilihan langsung oleh rakyat
  - b. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - c. Pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
  - d. Turun temurun
  - e. Pilihan dari kaum Anshar
9. Seorang khalifah yang pertama kali menggunakan gelar Amirul Mukminin adalah
  - a. Abu Bakar As Siddiq
  - b. Umar bin Khatthab
  - c. Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Zaid bin Tsabit
10. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Quhafah adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Usman bin Affan
  - c. Umar bin Khatthab
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
11. Di bawah ini Khalifah yang terkenal sangat dermawan adalah...
  - a. Abu Bakar as-Siddiq
  - b. Usman bin 'Affan
  - c. Umar bin Khatthab
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Bilal bin Rabbah
12. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah....
  - a. Cerdas, dan bertanggung jawab
  - b. Bertanggung jawab dan tegas jawab
  - c. Sabar, baik hati, dan dermawan
  - d. Sabar, pemaaf dan jujur
  - e. Sabar, dan bertanggung jawab
13. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah ...
  - a. Cerdas, tegas, dan peduli rakyat
  - b. Bertanggung jawab, tegas, jujur jawab
  - c. Sabar, saleh, dan dermawan
  - d. Sabar, pemaaf, dan penyayang
  - e. Sabar, cerdas, dan bertanggung jawab
14. Agar dapat meneladani sifat & kepribadian al-KhulafaurrasyidIn, kita harus...
  - a. Meyakini keberadaannya
  - b. Membenarkan kabar beritanya
  - c. Mengetahui tingkat keimanannya
  - d. Mengetahui riwayat hidupnya
  - e. Mengikuti perilakunya
15. Berikut ini adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah ....
  - a. assabiqunal awwalun
  - b. sahabat muhajirin
  - c. sahabat anshar
  - d. sahabat ansor
  - e. khalifah bani umayyah

- c. al-Khulafau ar-Rasyidin
16. Al-Khulafau ar-Rasyidin merupakan para pengganti Rasulullah dalam hal ....
- menjabat nabi dan rasul
  - menyampaikan wahyu kepada umat Islam
  - menerima wahyu Allah
  - Mengikuti kebiasaan Rasulullah
  - memimpin masyarakat
17. Abu Bakar menjadi khalifah pertama selama ... tahun, (antara tahun ....)
- 2 tahun, (11 - 13 H / 632 – 634)
  - 4 tahun, (35 – 40 H / 656 – 660)
  - 10 tahun, (13 - 23 H / 634 – 644)
  - 12 tahun, (23 - 35 H / 644 – 656)
  - 5 tahun, (15 H-20 H / 660-665)
18. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerintahan ....
- Abu Bakar
  - Umar bin Khatthab
  - Usman bin Affan
  - sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - Umar bin Abdul Aziz
19. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah pertama adalah atas usulan dan pencalonan dari ....
- Umar bin Khatthab
  - Sahabat Muhajirin
  - Usman bin Affan
  - Sahabat Ansor
  - Ali bin Abi Thalib
20. Latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin adalah....
- Meninggalnya Rasulullah
  - Islam mengalami kehancuran
  - Meninggalnya Rasulullah dan kekosongan pemimpin
  - Umat Islam mengalami kacau balau
  - Perselisihan antara kaum Anshar dan Muhajirin
21. Karena mempunyai pengalaman dalam pemilihan pemimpin setelah sepeninggal Rasulullah, Abu Bakar memilih salah satu sahabat untuk menggantikan kepemimpinan beliau setelah beliau meninggal. Salah satu sahabat yang ditunjuk Abu Bakar menggantikan beliau setelah ia meninggal adalah...
- Umar bin Khattab
  - Usman bin Affan
  - Muawiyah bin Abi Sufyan
  - Abdullah bin Umar
  - Ali bin Abi Thalib
22. Ali bin Abi Thalib lahir pada tanggal .....
- 13 Rajab tahun 600M
  - 14 Syawal 572 M
  - 12 Rabiul Awal 634 M
  - 12 Rabiul Awal 571 M
  - 4 Dzulhijjah 574 H
23. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....

- a. Abdurrahman bin Auf
  - b. Zubair bin Awwan
  - c. Saad bin Abi Waqash
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Usman bin Affan
24. Ketika dibaiat menjadi khalifah, Usman berumur....
- a. 25 Tahun
  - b. 70 Tahun
  - c. 45 Tahun
  - d. 40 Tahun
  - e. 30 Tahun
25. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal.....
- a. 24 Juni 656 M
  - b. 17 Juni 656 M
  - c. 25 Desember 891 M
  - d. 11 Februari 865 M
  - e. 13 Maret 867 M
26. Khalifah Usman bin Affan dibunuh secara keji pada tanggal
- a. 17 Juni 656 M
  - b. 16 Mei 900 M
  - c. 30 Januari 871 M
  - d. 25 Agustus 760 M
  - e. 25 Desember 891 M
27. Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, Umar bin Khattab tiba-tiba diserang oleh....
- a. Lu'lu'ah Fairuz
  - b. Hisyam bin Abdul Manaf
  - c. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Zubair
  - e. Khalid bin Walid
28. Setelah Usman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan untuk mengganti Usman menjadi khalifah. Yang mengusulkan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah adalah....
- a. Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah
  - b. Muawiyah bin Abi sufyan dan Hasan bin Ali
  - c. Zaid bin Tsabit dan Bilal bin Rabbah
  - d. Bilal bin Rabbah dan Salman al-Farisi
  - e. Said bin Ziyad dan Musa Al-Asy'ari
29. Umar bin Khattab dibaiat menjadi khalifah pada tahun....
- a. 634 M/13 H
  - b. 635 M/ 14 H
  - c. 636 M/ 15 H
  - d. 637 M/ 16 H
  - e. 638 M/ 17 H
30. Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Yang ditunjuk sebagai ketua sidang adalah....
- a. Usman bin Affan
  - b. Ali bin Abi Thalib
  - c. Khalid bin Walid
  - d. Bilal bin Rabbah
  - e. Abdurrahman bin Auf
31. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di....
- a. Kakbah
  - b. Mesjid Nabawi
  - c. Mesjid Aqsha
  - d. Mesjid Istiqlal
  - e. Mesjid Agung



32. Perang yang pernah diikuti Ali bin Abi Thalib melawan Aisyah adalah perang.....
- a. Shiffin
  - b. Jamal
  - c. Khandaq
  - d. Uhud
  - e. Badar
33. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian.....
- a. Dumatul Jandal
  - b. Perjanjian Hudaibiyah
  - c. Fathul Mekah
  - d. Perjanjian Damai
  - e. Perjanjian Islam
34. Nama Khalifah yang menebus budak yang bernama Bilal bin Rabbah dari tangan majikannya adalah
- a. Ali bin Abi Thalib
  - b. Usman bin Affan
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Abu Bakar as-Siddiq
35. Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin untuk menggantikan Rasulullah menjadi khalifah yaitu....
- a. Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah
  - b. Khalid bin Walid dan Usman bin Affan
  - c. Ali bin Abi Thalib dan Thalhah bin Zubair
  - d. Abu Bakar bin Khattab dan Zaid bin Tsabit
  - e. Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar
36. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- a. Abdurrahman bin Auf
  - b. Zubair bin Awwan
  - c. Saad bin Abi Waqash
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Usman bin Affan
37. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal....
- a. 17 Juni 656 M
  - b. 18 Juni 666 M
  - c. 19 Juni 766 M
  - d. 20 Juni 866 M
  - e. 21 Juni 966 M
38. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal....
- a. 30 Juli 656 M
  - b. 24 Juni 656 M
  - c. 30 Agustus 656 M
  - d. 26 Januari 656 M
  - e. 23 Maret 656 M
39. Usman bin Affan adalah khalifah ketiga dari khulafaurrasyidin, ia dikenal orang yang sangat dermawan, namun ia mempunyai suatu kelemahan. Salah satu kelemahan dari Usman bin Affan pada masa kepemimpinannya adalah.....
- a. Terlalu mengutamakan keluarganya
  - b. Memilih gubernur kafir
  - c. Pada masa pemerintahannya islam mengalami kemunduran
  - d. Mudah tertipu oleh rayuan non muslim
  - e. Lebih mementingkan urusan pribadinya daripada urusan rakyatnya.

40. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan Khulafaurrasyidin melalui proses ....
- pilihan langsung oleh rakyat
  - pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
  - turun temurun
  - dipilih kaum Anshar

**Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)**

Nama Peserta didik :  
 Kelas / Semester : X Keagamaan / Genap  
 Kompetensi Dasar : 4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin  
 Teknik Penilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen				
1.	4.1.2 Menpraktikkan tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin.	Praktikkanlah tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin!				
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	Aspek Yang Dinilai	KRITERIA				SKOR
		Sangat Bagus	Bagus	Kurang Bagus	Tidak Bagus	
1	<i>Kemampuan berkomunikasi</i>					
2	Gestur dan penampilan dalam mempraktikkan proses pemilihan Khulafaurrasyidin					
3	Penguasaan materi dalam menyampaikan proses pemilihan Khulafaurrasyidin					

<b>JUMLAH SKOR</b>					
<b>KETERANGAN</b>	<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Bagus = Skor 4	Skor yang diperoleh				
Bagus = Skor 3	..... X 100				
Kurang Bagus = Skor 2	= .....				
Tidak Bagus = Skor 1	Skor maksimal				
<b>CATATAN GURU</b>					
.....					
.....					

Medan, Maret 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

MAN 3 MEDAN

Guru Mata Pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam

Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd  
NIP. 1970042019961031004

Mhd. Alfi Syahri, S.Sos.I.M.Sos  
NIP.-

## Lampiran 7

### SOAL TES AWAL (PRETES)

**Nama :**

**Kelas : X**

**Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam**

**Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaurrasyidin**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

2. Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya...
  - d. Pemimpin yang adil bijaksana Allah
  - e. Pemimpin yang dihormati
  - f. Pemimpin yang mendapat petunjuk
  - d. Pemimpin yang diturunkan oleh Allah
  - e. Pemimpin yang dikasihi rakyat
3. Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa'u ar-Rasyidin adalah...
  - d. Abu bakar As-siddiq
  - e. Umar bin Khatthab
  - f. Usman bin 'Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abu Thalib
6. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar Dzun Nuraini adalah...
  - d. Abu bakar As-siddiq
  - e. Umar bin Khatthab
  - f. Usman bin Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abi thalib
7. Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah...
  - d. Abu bakar as-siddiq
  - e. Umar bin khatthab
  - f. Usman bin 'affan
  - d. Abdullah bin abbas
  - e. Ali bin abi thalib
8. Di bawah ini yang mendapat gelar Babul 'Ilmi adalah...
  - d. Abu Bakar as-Siddiq
  - e. Umar bin Khatthab
  - f. Usman bin 'Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
7. Di bawah ini yang terkenal dengan sebutan Singa Padang Pasir adalah...
  - d. Abu Bakar as-Siddiq
  - e. Umar bin Khatthab
  - f. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
8. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
  - d. Abu Bakar
  - e. Umar bin Khatthab
  - f. Usman bin Affan
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - e. Umar bin Abdul Aziz

9. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan al-Khulafa' u ar Rasyidin melalui proses ....
  - d. pilihan langsung oleh rakyat
  - d. Turun temurun
  - e. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - e. Pilihan dari kaum Anshar
  - f. Pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
10. Seorang khalifah yang pertama kali menggunakan gelar Amirul Mukminin adalah
  - d. Abu Bakar As Siddiq
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Umar bin Khatthab
  - e. Zaid bin Tsabit
  - f. Usman bin Affan
11. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Quhafah adalah...
  - d. Abu Bakar as-Siddiq
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Usman bin Affan
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
  - f. Umar bin Khatthab
12. Di bawah ini Khalifah yang terkenal sangat dermawan adalah...
  - d. Abu Bakar as-Siddiq
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Usman bin 'Affan
  - e. Bilal bin Rabbah
  - f. Umar bin Khatthab
13. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah....
  - d. Cerdas, dan bertanggung jawab
  - d. Sabar, pemaaf dan jujur
  - e. Bertanggung jawab dan tegas
  - e. Sabar, dan bertanggung jawab
  - f. Sabar, baik hati, dan dermawan
14. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah ...
  - d. Cerdas, tegas, dan peduli rakyat
  - d. Sabar, pemaaf, dan penyayang
  - e. Bertanggung jawab, tegas, jujur
  - e. Sabar, cerdas, dan bertanggung jawab
  - f. Sabar, saleh, dan dermawan
15. Agar dapat meneladani sifat & kepribadian al-KhulafaurrasyidIn, kita harus...
  - d. Meyakini keberadaannya
  - d. Mengetahui riwayat hidupnya
  - e. Membenarkan kabar beritanya
  - e. Mengikuti perilakunya
  - f. Mengetahui tingkat keimanannya
16. Berikut ini adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah ....
  - d. assabiqunal awwalun
  - d. sahabat ansor
  - e. sahabat muhajirin
  - e. khalifah bani umayyah
  - f. al-Khulafau ar-Rasyidin
17. Al-Khulafau ar-Rasyidin merupakan para pengganti Rasulullah dalam hal ....
  - d. menjabat nabi dan rasul
  - d. Mengikuti kebiasaan Rasulullah

- e. menyampaikan wahyu kepada umat Islam
  - f. menerima wahyu Allah
18. Abu Bakar menjadi khalifah pertama selama ... tahun, (antara tahun ....)
- d. 2 tahun, (11 - 13 H / 632 – 634)
  - d. 12 tahun, (23 - 35 H / 644 – 656)
  - e. 4 tahun, (35 – 40 H / 656 – 660)
  - e. 5 tahun, (15 H-20 H / 660-665)
  - f. 10 tahun, (13 - 23 H / 634 – 644)
19. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
- d. Abu Bakar
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - e. Umar bin Khatthab
  - e. Umar bin Abdul Aziz
  - f. Usman bin Affan
21. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah pertama adalah atas usulan dan pencalonan dari ....
- d. Umar bin Khatthab
  - d. Sahabat Ansor
  - e. Sahabat Muhajirin
  - e. Ali bin Abi Thalib
  - f. Usman bin Affan
22. Latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin adalah....
- f. Meninggalnya Rasulullah
  - g. Islam mengalami kehancuran
  - h. Meninggalnya Rasulullah dan kekosongan pemimpin
  - i. Umat Islam mengalami kacau balau
  - j. Perselisihan antara kaun Anshar dan Muhajirin
22. Karena mempunyai pengalaman dalam pemilihan pemimpin setelah sepeninggal Rasulullah, Abu Bakar memilih salah satu sahabat untuk menggantikan kepemimpinan beliau setelah beliau meninggal. Salah satu sahabat yang ditunjuk Abu Bakar menggantikan beliau setelah ia meninggal adalah...
- d. Umar bin Khattab
  - d. Abdullah bin Umar
  - e. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
  - f. Muawiyah bin Abi Sufyan
23. Ali bin Abi Thalib lahir pada tanggal .....
- d. 13 Rajab tahun 600M
  - d. 12 Rabiul Awal 571 M
  - e. 14 Syawal 572 M
  - e. 4 Dzulhijjah 574 H
  - f. 12 Rabiul Awal 634 M
24. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- d. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Zubair bin Awwan
  - e. Usman bin Affan
  - f. Saad bin Abi Waqash
25. Ketika dibaiat menjadi khalifah, Usman berumur....

- d. 25 Tahun
  - e. 70 Tahun
  - f. 45 Tahun
  - d. 40 Tahun
  - e. 30 Tahun
26. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal.....
- d. 24 Juni 656 M
  - e. 17 Juni 656 M
  - f. 25 Desember 891 M
  - d. 11 Februari 865 M
  - e. 13 Maret 867 M
27. Khalifah Usman bin Affan dibunuh secara keji pada tanggal
- d. 17 Juni 656 M
  - e. 16 Mei 900 M
  - f. 30 Januari 871 M
  - d. 25 Agustus 760 M
  - e. 25 Desember 891 M
28. Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, Umar bin Khattab tiba-tiba diserang oleh....
- d. Lu'lu'ah Fairuz
  - e. Hisyam bin Abdul Manaf
  - f. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Zubair
  - e. Khalid bin Walid
29. Setelah Usman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan untuk mengganti Usman menjadi khalifah. Yang mengusulkan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah adalah....
- f. Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah
  - g. Muawiyah bin Abi sufyan dan Hasan bin Ali
  - h. Zaid bin Tsabit dan Bilal bin Rabbah
  - i. Bilal bin Rabbah dan Salman al-Farisi
  - j. Said bin Ziyad dan Musa Al-Asy'ari
30. Umar bin Khattab dibaiat menjadi khalifah pada tahun....
- d. 634 M/13 H
  - e. 635 M/ 14 H
  - f. 636 M/ 15 H
  - d. 637 M/ 16 H
  - e. 638 M/ 17 H
31. Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Yang ditunjuk sebagai ketua sidang adalah....
- d. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
  - f. Khalid bin Walid
  - d. Bilal bin Rabbah
  - e. Abdurrahman bin Auf
32. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di....
- d. Kakbah
  - e. Mesjid Nabawi
  - f. Mesjid Aqsha
  - d. Mesjid Istiqlal
  - e. Mesjid Agung
33. Perang yang pernah diikuti Ali bin Abi Thalib melawan Aisyah adalah perang.....
- d. Shiffin
  - e. Jamal
  - f. Khandaq
  - d. Uhud
  - e. Badar

34. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian.....
- d. Daumatul Jandal
  - d. Perjanjian Damai
  - e. Perjanjian Hudaibiyah
  - e. Perjanjian Islam
  - f. Fathul Mekah
35. Nama Khalifah yang menebus budak yang bernama Bilal bin Rabbah dari tangan majikannya adalah
- d. Ali bin Abi Thalib
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Usman bin Affan
  - e. Abu Bakar as-Siddiq
  - f. Umar bin Khattab
36. Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin untuk menggantikan Rasulullah menjadi khalifah yaitu....
- f. Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah
  - g. Khalid bin Walid dan Usman bin Affan
  - h. Ali bin Abi Thalib dan Thalhah bin Zubair
  - i. Abu Bakar bin Khattab dan Zaid bin Tsabit
  - j. Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar
37. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- d. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Zubair bin Awwan
  - e. Usman bin Affan
  - f. Saad bin Abi Waqash
38. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal....
- d. 17 Juni 656 M
  - d. 20 Juni 866 M
  - e. 18 Juni 666 M
  - e. 21 Juni 966 M
  - f. 19 Juni 766 M
39. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal....
- d. 30 Juli 656 M
  - d. 26 Januari 656 M
  - e. 24 Juni 656 M
  - e. 23 Maret 656 M
  - f. 30 Agustus 656 M
40. Usman bin Affan adalah khalifah ketiga dari khulafaurrasyidin, ia dikenal orang yang sangat dermawan, namun ia mempunyai suatu kelemahan. Salah satu kelemahan dari Usman bin Affan pada masa kepemimpinannya adalah.....
- f. Terlalu mengutamakan keluarganya
  - g. Memilih gubernur kafir
  - h. Pada masa pemerintahannya islam mengalami kemunduran
  - i. Mudah tertipu oleh rayuan non muslim
  - j. Lebih mementingkan urusan pribadinya daripada urusan rakyatnya.
41. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan Khulafaurrasyidin melalui proses ....
- d. pilihan langsung oleh rakyat
  - d. turun temurun
  - e. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - e. dipilih kaum Anshar
  - f. pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi



## Lampiran 8

### SOAL TES SIKLUS I (POSTEST I)

**Nama :**

**Kelas : X**

**Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam**

**Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaurrasyidin**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

3. Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya...
  - g. Pemimpin yang adil bijaksana Allah
  - h. Pemimpin yang dihormati
  - i. Pemimpin yang mendapat petunjuk
  - d. Pemimpin yang diturunkan oleh Allah
  - e. Pemimpin yang dikasihi rakyat
4. Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa'u ar-Rasyidun adalah...
  - g. Abu bakar As-siddiq
  - h. Umar bin Khatthab
  - i. Usman bin 'Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abu Thalib
9. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar Dzun Nuraini adalah...
  - g. Abu bakar As-siddiq
  - h. Umar bin Khatthab
  - i. Usman bin Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abi thalib
10. Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah...
  - g. Abu bakar as-siddiq
  - h. Umar bin khatthab
  - i. Usman bin 'affan
  - d. Abdullah bin abbas
  - e. Ali bin abi thalib
11. Di bawah ini yang mendapat gelar Babul 'Ilmi adalah...
  - g. Abu Bakar as-Siddiq
  - h. Umar bin Khatthab
  - i. Usman bin 'Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
8. Di bawah ini yang terkenal dengan sebutan Singa Padang Pasir adalah...
  - g. Abu Bakar as-Siddiq
  - h. Umar bin Khatthab
  - i. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
9. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
  - g. Abu Bakar
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib

- h. Umar bin Khatthab
    - e. Umar bin Abdul Aziz
  - i. Usman bin Affan
10. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan al-Khulafa' u ar Rasyidin melalui proses ....
  - g. pilihan langsung oleh rakyat
  - d. Turun temurun
  - h. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - e. Pilihan dari kaum Anshar
  - i. Pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
11. Seorang khalifah yang pertama kali menggunakan gelar Amirul Mukminin adalah
  - g. Abu Bakar As Siddiq
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - h. Umar bin Khatthab
  - e. Zaid bin Tsabit
  - i. Usman bin Affan
12. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Quhafah adalah...
  - g. Abu Bakar as-Siddiq
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - h. Usman bin Affan
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
  - i. Umar bin Khatthab
13. Di bawah ini Khalifah yang terkenal sangat dermawan adalah...
  - g. Abu Bakar as-Siddiq
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - h. Usman bin 'Affan
  - e. Bilal bin Rabbah
  - i. Umar bin Khatthab
14. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah....
  - g. Cerdas, dan bertanggung jawab
  - d. Sabar, pemaaf dan jujur
  - h. Bertanggung jawab dan tegas
  - e. Sabar, dan bertanggung jawab
  - i. Sabar, baik hati, dan dermawan
15. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah ...
  - g. Cerdas, tegas, dan peduli rakyat
  - d. Sabar, pemaaf, dan penyayang
  - h. Bertanggung jawab, tegas, jujur
  - e. Sabar, cerdas, dan bertanggung jawab
  - i. Sabar, saleh, dan dermawan
16. Agar dapat meneladani sifat & kepribadian al-KhulafaurasyidIn, kita harus...
  - g. Meyakini keberadaannya
  - d. Mengetahui riwayat hidupnya
  - h. Membenarkan kabar beritanya
  - e. Mengikuti perilakunya
  - i. Mengetahui tingkat keimanannya
17. Berikut ini adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah ....
  - g. assabiqunal awwalun
  - d. sahabat ansor
  - h. sahabat muhajirin
  - e. khalifah bani umayyah
  - i. al-Khulafau ar-Rasyidin

18. Al-Khulafau ar-Rasyidin merupakan para pengganti Rasulullah dalam hal ....
- g. menjabat nabi dan rasul
  - d. Mengikuti kebiasaan Rasulullah
  - h. menyampaikan wahyu kepada umat Islam
  - e. memimpin masyarakat
  - i. menerima wahyu Allah
19. Abu Bakar menjadi khalifah pertama selama ... tahun, (antara tahun ....)
- g. 2 tahun, (11 - 13 H / 632 – 634)
  - d. 12 tahun, (23 - 35 H / 644 – 656)
  - h. 4 tahun, (35 – 40 H / 656 – 660)
  - e. 5 tahun, (15 H-20 H / 660-665)
  - i. 10 tahun, (13 - 23 H / 634 – 644)
20. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
- g. Abu Bakar
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - h. Umar bin Khatthab
  - e. Umar bin Abdul Aziz
  - i. Usman bin Affan
23. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah pertama adalah atas usulan dan pencalonan dari ....
- g. Umar bin Khatthab
  - d. Sahabat Ansor
  - h. Sahabat Muhajirin
  - e. Ali bin Abi Thalib
  - i. Usman bin Affan
24. Latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin adalah....
- k. Meninggalnya Rasulullah
  - l. Islam mengalami kehancuran
  - m. Meninggalnya Rasulullah dan kekosongan pemimpin
  - n. Umat Islam mengalami kacau balau
  - o. Perselisihan antara kaun Anshar dan Muhajirin
23. Karena mempunyai pengalaman dalam pemilihan pemimpin setelah sepeninggal Rasulullah, Abu Bakar memilih salah satu sahabat untuk menggantikan kepemimpinan beliau setelah beliau meninggal. Salah satu sahabat yang ditunjuk Abu Bakar menggantikan beliau setelah ia meninggal adalah...
- g. Umar bin Khattab
  - d. Abdullah bin Umar
  - h. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
  - i. Muawiyah bin Abi Sufyan
24. Ali bin Abi Thalib lahir pada tanggal .....
- g. 13 Rajab tahun 600M
  - d. 12 Rabiul Awal 571 M
  - h. 14 Syawal 572 M
  - e. 4 Dzulhijjah 574 H
  - i. 12 Rabiul Awal 634 M
25. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- g. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Ubaidillah

- h. Zubair bin Awwan
  - i. Saad bin Abi Waqash
  - e. Usman bin Affan
26. Ketika dibaiat menjadi khalifah, Usman berumur....
- g. 25 Tahun
  - h. 70 Tahun
  - i. 45 Tahun
  - d. 40 Tahun
  - e. 30 Tahun
27. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal.....
- g. 24 Juni 656 M
  - h. 17 Juni 656 M
  - i. 25 Desember 891 M
  - d. 11 Februari 865 M
  - e. 13 Maret 867 M
28. Khalifah Usman bin Affan dibunuh secara keji pada tanggal
- g. 17 Juni 656 M
  - h. 16 Mei 900 M
  - i. 30 Januari 871 M
  - d. 25 Agustus 760 M
  - e. 25 Desember 891 M
29. Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, Umar bin Khatab tiba-tiba diserang oleh....
- g. Lu'lu'ah Fairuz
  - h. Hisyam bin Abdul Manaf
  - i. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Zubair
  - e. Khalid bin Walid
30. Setelah Usman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan untuk mengganti Usman menjadi khalifah. Yang mengusulkan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah adalah....
- k. Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah
  - l. Muawiyah bin Abi sufyan dan Hasan bin Ali
  - m. Zaid bin Tsabit dan Bilal bin Rabbah
  - n. Bilal bin Rabbah dan Salman al-Farisi
  - o. Said bin Ziyad dan Musa Al-Asy'ari
31. Umar bin Khatab dibaiat menjadi khalifah pada tahun....
- g. 634 M/13 H
  - h. 635 M/ 14 H
  - i. 636 M/ 15 H
  - d. 637 M/ 16 H
  - e. 638 M/ 17 H
32. Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Yang ditunjuk sebagai ketua sidang adalah....
- g. Usman bin Affan
  - h. Ali bin Abi Thalib
  - i. Khalid bin Walid
  - d. Bilal bin Rabbah
  - e. Abdurrahman bin Auf
33. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di....
- g. Kakbah
  - h. Mesjid Nabawi
  - i. Mesjid Aqsha
  - d. Mesjid Istiqlal
  - e. Mesjid Agung

34. Perang yang pernah diikuti Ali bin Abi Thalib melawan Aisyah adalah perang.....
- g. Shiffin
  - h. Jamal
  - i. Khandaq
  - d. Uhud
  - e. Badar
35. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian.....
- g. Dumatul Jandal
  - h. Perjanjian Hudaibiyah
  - i. Fathul Mekah
  - d. Perjanjian Damai
  - e. Perjanjian Islam
36. Nama Khalifah yang menebus budak yang bernama Bilal bin Rabbah dari tangan majikannya adalah
- g. Ali bin Abi Thalib
  - h. Usman bin Affan
  - i. Umar bin Khattab
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Abu Bakar as-Siddiq
37. Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin untuk menggantikan Rasulullah menjadi khalifah yaitu....
- k. Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah
  - l. Khalid bin Walid dan Usman bin Affan
  - m. Ali bin Abi Thalib dan Thalhah bin Zubair
  - n. Abu Bakar bin Khattab dan Zaid bin Tsabit
  - o. Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar
38. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- g. Abdurrahman bin Auf
  - h. Zubair bin Awwan
  - i. Saad bin Abi Waqash
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Usman bin Affan
39. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal....
- g. 17 Juni 656 M
  - h. 18 Juni 666 M
  - i. 19 Juni 766 M
  - d. 20 Juni 866 M
  - e. 21 Juni 966 M
40. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal....
- g. 30 Juli 656 M
  - h. 24 Juni 656 M
  - i. 30 Agustus 656 M
  - d. 26 Januari 656 M
  - e. 23 Maret 656 M
41. Usman bin Affan adalah khalifah ketiga dari khulafaurrasyidin, ia dikenal orang yang sangat dermawan, namun ia mempunyai suatu kelemahan. Salah satu kelemahan dari Usman bin Affan pada masa kepemimpinannya adalah.....
- k. Terlalu mengutamakan keluarganya
  - l. Memilih gubernur kafir
  - m. Pada masa pemerintahannya islam mengalami kemunduran
  - n. Mudah tertipu oleh rayuan non muslim
  - o. Lebih mementingkan urusan pribadinya daripada urusan rakyatnya.

42. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan Khulafaurrasyidin melalui proses ....
- g. pilihan langsung oleh rakyat
  - h. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - i. pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
  - d. turun temurun
  - e. dipilih kaum Anshar

## Lampiran 9

### SOAL TES SIKLUS II (POSTEST II)

**Nama :**

**Kelas : X Keagamaan**

**Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam**

**Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaurrasyidin**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**

4. Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya...
  - j. Pemimpin yang adil bijaksana Allah
  - k. Pemimpin yang dihormati
  - l. Pemimpin yang mendapat petunjuk
  - d. Pemimpin yang diturunkan oleh Allah
  - e. Pemimpin yang dikasihi rakyat
5. Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa'u ar-Rasyidin adalah...
  - j. Abu bakar As-siddiq
  - k. Umar bin Khatthab
  - l. Usman bin 'Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abu Thalib
12. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar Dzun Nuraini adalah...
  - j. Abu bakar As-siddiq
  - k. Umar bin Khatthab
  - l. Usman bin Affan
  - d. Abdullah bin Abbas
  - e. Ali bin Abi thalib
13. Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah...
  - j. Abu bakar as-siddiq
  - k. Umar bin khatthab
  - l. Usman bin 'affan
  - d. Abdullah bin abbas
  - e. Ali bin abi thalib
14. Di bawah ini yang mendapat gelar Babul 'Ilmi adalah...
  - j. Abu Bakar as-Siddiq
  - k. Umar bin Khatthab
  - l. Usman bin 'Affan
  - d. Ali bin Abi Thalib
  - e. Muawiyah bin Abi Sofyan
9. Di bawah ini yang terkenal dengan sebutan Singa Padang Pasir adalah...
  - j. Abu Bakar as-Siddiq
  - k. Umar bin Khatthab
  - l. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abi Thalib
10. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
  - j. Abu Bakar
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib

- k. Umar bin Khatthab                      e. Umar bin Abdul Aziz
  - l. Usman bin Affan
- 
11. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan al-Khulafa’u ar Rasyidin melalui proses ....
    - j. pilihan langsung oleh rakyat    d. Turun temurun
    - k. pencalonan oleh khalifah sebelumnya                                      e. Pilihan dari kaum Anshar
    - l. Pilihan dari Ahlul Halli wal ‘Aqdi
  12. Seorang khalifah yang pertama kali menggunakan gelar Amirul Mukminin adalah
    - j. Abu Bakar As Siddiq    d. Ali bin Abi Thalib
    - k. Umar bin Khatthab    e. Zaid bin Tsabit
    - l. Usman bin Affan
  13. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Quhafah adalah...
    - j. Abu Bakar as-Siddiq    d. Umar bin Abdul Aziz
    - k. Usman bin Affan    e. Muawiyah bin Abi Sofyan
    - l. Umar bin Khatthab
  14. Di bawah ini Khalifah yang terkenal sangat dermawan adalah...
    - j. Abu Bakar as-Siddiq    d. Ali bin Abi Thalib
    - k. Usman bin ‘Affan    e. Bilal bin Rabbah
    - l. Umar bin Khatthab
  15. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Usman bin Affan adalah....
    - j. Cerdas, dan bertanggung jawab    d. Sabar, pemaaf dan jujur
    - k. Bertanggung jawab dan tegas    e. Sabar, dan bertanggung jawab
    - l. Sabar, baik hati, dan dermawan
  16. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khatthab adalah ...
    - j. Cerdas, tegas, dan peduli rakyat    d. Sabar, pemaaf, dan penyayang
    - k. Bertanggung jawab, tegas, jujur    e. Sabar, cerdas, dan bertanggung jawab
    - l. Sabar, saleh, dan dermawan
  17. Agar dapat meneladani sifat & kepribadian al-KhulafaurrasyidIn, kita harus...
    - j. Meyakini keberadaannya    d. Mengetahui riwayat hidupnya
    - k. Membenarkan kabar beritanya    e. Mengikuti perilakunya
    - l. Mengetahui tingkat keimanannya
  18. Berikut ini adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah ....
    - j. assabiqunal awwalun    d. sahabat ansor
    - k. sahabat muhajirin    e. khalifah bani umayyah
    - l. al-Khulafau ar-Rasyidin



19. Al-Khulafau ar-Rasyidin merupakan para pengganti Rasulullah dalam hal ....
- j. menjabat nabi dan rasul
  - k. menyampaikan wahyu kepada umat Islam
  - l. menerima wahyu Allah
  - d. Mengikuti kebiasaan Rasulullah
  - e. memimpin masyarakat Islam
20. Abu Bakar menjadi khalifah pertama selama ... tahun, (antara tahun ....)
- j. 2 tahun, (11 - 13 H / 632 – 634)
  - k. 4 tahun, (35 – 40 H / 656 – 660)
  - l. 10 tahun, (13 - 23 H / 634 – 644)
  - d. 12 tahun, (23 - 35 H / 644 – 656)
  - e. 5 tahun, (15 H-20 H / 660-665)
21. Mushaf Al-Qur'an pertama kali dibukukan pada masa pemerinahan ....
- j. Abu Bakar
  - k. Umar bin Khatthab
  - l. Usman bin Affan
  - d. sayyidina Ali bin Abi Thalib
  - e. Umar bin Abdul Aziz
25. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah pertama adalah atas usulan dan pencalonan dari ....
- j. Umar bin Khatthab
  - k. Sahabat Muhajirin
  - l. Usman bin Affan
  - d. Sahabat Ansor
  - e. Ali bin Abi Thalib
26. Latar belakang lahirnya Khulafaurrasyidin adalah....
- p. Meninggalnya Rasulullah
  - q. Islam mengalami kehancuran
  - r. Meninggalnya Rasulullah dan kekosongan pemimpin
  - s. Umat Islam mengalami kacau balau
  - t. Perselisihan antara kaun Anshar dan Muhajirin
24. Karena mempunyai pengalaman dalam pemilihan pemimpin setelah sepeninggal Rasulullah, Abu Bakar memilih salah satu sahabat untuk menggantikan kepemimpinan beliau setelah beliau meninggal. Salah satu sahabat yang ditunjuk Abu Bakar menggantikan beliau setelah ia meninggal adalah...
- j. Umar bin Khattab
  - k. Usman bin Affan
  - l. Muawiyah bin Abi Sufyan
  - d. Abdullah bin Umar
  - e. Ali bin Abi Thalib
25. Ali bin Abi Thalib lahir pada tanggal .....
- j. 13 Rajab tahun 600M
  - k. 14 Syawal 572 M
  - l. 12 Rabiul Awal 634 M
  - d. 12 Rabiul Awal 571 M
  - e. 4 Dzulhijjah 574 H
26. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- j. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Ubaidillah

- k. Zubair bin Awwan
  - l. Saad bin Abi Waqash
  - e. Usman bin Affan
27. Ketika dibaiat menjadi khalifah, Usman berumur....
- j. 25 Tahun
  - k. 70 Tahun
  - l. 45 Tahun
  - d. 40 Tahun
  - e. 30 Tahun
28. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal.....
- j. 24 Juni 656 M
  - k. 17 Juni 656 M
  - l. 25 Desember 891 M
  - d. 11 Februari 865 M
  - e. 13 Maret 867 M
29. Khalifah Usman bin Affan dibunuh secara keji pada tanggal
- j. 17 Juni 656 M
  - k. 16 Mei 900 M
  - l. 30 Januari 871 M
  - d. 25 Agustus 760 M
  - e. 25 Desember 891 M
210. Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, Umar bin Khatab tiba-tiba diserang oleh....
- j. Lu'lu'ah Fairuz
  - k. Hisyam bin Abdul Manaf
  - l. Abdurrahman bin Auf
  - d. Thalhah bin Zubair
  - e. Khalid bin Walid
31. Setelah Usman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan untuk mengganti Usman menjadi khalifah. Yang mengusulkan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah adalah....
- p. Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah
  - q. Muawiyah bin Abi sufyan dan Hasan bin Ali
  - r. Zaid bin Tsabit dan Bilal bin Rabbah
  - s. Bilal bin Rabbah dan Salman al-Farisi
  - t. Said bin Ziyad dan Musa Al-Asy'ari
32. Umar bin Khatab dibaiat menjadi khalifah pada tahun....
- j. 634 M/13 H
  - k. 635 M/ 14 H
  - l. 636 M/ 15 H
  - d. 637 M/ 16 H
  - e. 638 M/ 17 H
33. Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Yang ditunjuk sebagai ketua sidang adalah....
- j. Usman bin Affan
  - k. Ali bin Abi Thalib
  - l. Khalid bin Walid
  - d. Bilal bin Rabbah
  - e. Abdurrahman bin Auf
34. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di....
- j. Kakbah
  - k. Mesjid Nabawi
  - l. Mesjid Aqsha
  - d. Mesjid Istiqlal
  - e. Mesjid Agung

35. Perang yang pernah diikuti Ali bin Abi Thalib melawan Aisyah adalah perang.....
- j. Shiffin
  - k. Jamal
  - l. Khandaq
  - d. Uhud
  - e. Badar
36. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian.....
- j. Dumatul Jandal
  - k. Perjanjian Hudaibiyah
  - l. Fathul Mekah
  - d. Perjanjian Damai
  - e. Perjanjian Islam
37. Nama Khalifah yang menebus budak yang bernama Bilal bin Rabbah dari tangan majikannya adalah
- j. Ali bin Abi Thalib
  - k. Usman bin Affan
  - l. Umar bin Khattab
  - d. Umar bin Abdul Aziz
  - e. Abu Bakar as-Siddiq
38. Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin untuk menggantikan Rasulullah menjadi khalifah yaitu....
- p. Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah
  - q. Khalid bin Walid dan Usman bin Affan
  - r. Ali bin Abi Thalib dan Thalhah bin Zubair
  - s. Abu Bakar bin Khattab dan Zaid bin Tsabit
  - t. Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar
39. Berikut ini adalah calon-calon yang mengundurkan diri sebagai pengganti khalifah Umar bin Khattab, kecuali.....
- j. Abdurrahman bin Auf
  - k. Zubair bin Awwan
  - l. Saad bin Abi Waqash
  - d. Thalhah bin Ubaidillah
  - e. Usman bin Affan
40. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal....
- j. 17 Juni 656 M
  - k. 18 Juni 666 M
  - l. 19 Juni 766 M
  - d. 20 Juni 866 M
  - e. 21 Juni 966 M
41. Ali dibaiat menjadi khalifah pada tanggal....
- j. 30 Juli 656 M
  - k. 24 Juni 656 M
  - l. 30 Agustus 656 M
  - d. 26 Januari 656 M
  - e. 23 Maret 656 M
42. Usman bin Affan adalah khalifah ketiga dari khulafaurrasyidin, ia dikenal orang yang sangat dermawan, namun ia mempunyai suatu kelemahan. Salah satu kelemahan dari Usman bin Affan pada masa kepemimpinannya adalah.....
- p. Terlalu mengutamakan keluarganya
  - q. Memilih gubernur kafir
  - r. Pada masa pemerintahannya islam mengalami kemunduran

- s. Mudah tertipu oleh rayuan non muslim
  - t. Lebih mementingkan urusan pribadinya daripada urusan rakyatnya.
43. Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah ke-3 pemerintahan Khulafaurrasyidin melalui proses ....
- j. pilihan langsung oleh rakyat
  - k. pencalonan oleh khalifah sebelumnya
  - l. pilihan dari Ahlul Halli wal 'Aqdi
  - d. turun temurun
  - e. dipilih kaum Anshar

## Lampiran 10

### Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

#### Siklus I

#### Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

1. Nama Mahasiswa (Peneliti) : Meilinda Sari. S
2. Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus diberi nilai

C. Item Penilaian

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar					✓
2	Merumuskan Indikator secara tepat dan benar				✓	
3	Menguraikan materi secara tepat dan benar				✓	
4	Menentukan tujuan pembelajaran					✓
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat					✓
6	Menyusun langkah-langkah mengajar secara sistematis				✓	
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa					✓
8	Menetapkan alokasi waktu secara tepat					✓
9	Menentukan media atau sumber belajar sesuai kebutuhan					✓
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				✓	
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar					✓
12	Kebersihan dan kerapian				✓	
Jumlah Skor						

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{55}{60} \times 100 = 92\end{aligned}$$

## Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

### Siklus I

#### Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

**A. Identitas**

1. Nama Mahasiswa (Peneliti) : Meilinda Sari. S
2. Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

**B. Petunjuk Penilaian**

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus diberi nilai

**C. Item Penilaian**

No.	Aspek Yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa					✓
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran					✓
		c. Menghantarkan siswa kepada materi pelajaran				✓	
2	Menggunakan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menjelaskan pelajaran				✓	
		Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan				✓	
		c. Menyediakan media atau alat-alat bantu belajar yang diperlukan				✓	
		d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terurut				✓	
		e. Melaksanakan strategi <i>peer lesson</i> di dalam kelas				✓	
		f. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien			✓		
3	Melibatkan	a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran					✓
		b. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan secara bertahap					✓
		c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan strategi <i>peer lesson</i>				✓	
		d. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa				✓	
4	Komunikasi dengan siswa	a. Memberikan penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) terhadap pembelajaran				✓	

		b. Memberikan respon atas pertanyaan siswa					✓
		c. Memberikan penilaian terhadap siswa					✓
		d. Mengembangkan Keberanian Siswa mengemukakan pendapat					✓
5	Menutup pelajaran	a. Merangkum isi pelajaran				✓	
		b. Salam penutup					✓
Jumlah Skor							

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{85}{95} \times 100 = 89,47
 \end{aligned}$$

Medan,        Maret 2017

Observer

Mhd. Alfi Syahri, S.Sos.I  
NIP. -

## Lampiran 11

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

#### Siklus I

1. Subjek yang dipantau : Siswa
2. Tempat/ pemantauan : MAN 3 Medan
3. Pemantauan Dilakukan : Ketika PBM Berlangsung
4. Pelaku Pemantauan : Peneliti

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar					✓
2	Perhatian siswa terhadap guru saat memberikan pembelajaran			✓		
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya		✓			
4	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan		✓			
5	Keaktifan siswa memperhatikan jawaban pendapat teman		✓			
6	Keaktifan siswa menyelesaikan tugas			✓		
7	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru		✓			
8	Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat		✓			
9	Keaktifan siswa dalam memperhatikan teman yang menjadi guru didepan kelas			✓		
10	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan terhadap materi			✓		
Jumlah Skor						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100$$

$$= \frac{27}{50} \times 100 = 54$$

Medan,            Maret 2017

Peneliti

Meilinda Sari. S  
NIM.: 31131017



## Lampiran 12

### Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

#### Siklus II

#### Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

D. Identitas

3. Nama Mahasiswa (Peneliti) : Meilinda Sari. S

4. Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

E. Petunjuk Penilaian

3. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia

4. Seluruh indikator harus diberi nilai

F. Item Penilaian

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar				✓	
2	Merumuskan Indikator secara tepat dan benar				✓	
3	Menguraikan materi secara tepat dan benar					✓
4	Menentukan tujuan pembelajaran				✓	
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat					✓
6	Menyusun langkah-langkah mengajar secara sistematis				✓	
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa					✓
8	Menetapkan alokasi waktu secara tepat					✓
9	Menentukan media atau sumber belajar sesuai kebutuhan					✓
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				✓	
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar					✓
12	Kebersihan dan kerapian					✓
Jumlah Skor						

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{55}{60} \times 100 = 92\end{aligned}$$

## Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

### Siklus II

#### Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

**D. Identitas**

3. Nama Mahasiswa (Peneliti) : Meilinda Sari. S

4. Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

**E. Petunjuk Penilaian**

3. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia

4. Seluruh indikator harus diberi nilai

**F. Item Penilaian**

No.	Aspek Yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran	d. Menarik perhatian siswa					✓
		e. Menjelaskan tujuan pembelajaran				✓	
		f. Menghantarkan siswa kepada materi pelajaran					✓
2	Menggunakan waktu dan strategi pembelajaran	g. Menjelaskan pelajaran					✓
		Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu belajar yang diperlukan					✓
		i. Menyediakan media atau alat-alat bantu belajar yang diperlukan					✓
		j. Melaksanakan kegiatan pembelajaransesuai dengan tujuan pembelajaran dan terurut					✓
		k. Melaksanakan strategi <i>peer lesson</i> di dalam kelas					✓
		l. Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien					✓
3	Melibatkan	e. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran				✓	
		f. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan secara bertahap					✓
		g. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan strategi <i>peer lesson</i>					✓
		h. Mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa					✓

4	Komunikasi dengan siswa	e. Memberikan penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) terhadap pembelajaran				✓	
		f. Memberikan respon atas pertanyaan siswa					✓
		g. Memberikan penilaian terhadap siswa					✓
		h. Mengembangkan Keberanian Siswa mengemukakan pendapat					✓
5	Menutup pelajaran	c. Merangkum isi pelajaran					✓
		d. Salam penutup					✓
Jumlah Skor							

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{92}{95} \times 100 = 96,8
 \end{aligned}$$

Medan, April 2017

Observer

Mhd. Alfi Syahri, S.Sos.I

NIP. -

## Lampiran 14

### Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pretes

NO.	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Abdul Aziz Asy'ari	70	Tidak Tuntas
2.	Adinda Amalia Harahap	73	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Lutfi Siregar	78	Tidak Tuntas
4.	Alif Randy Ramadhan	58	Tidak Tuntas
5.	Andini Syafitri	88	Tuntas
6.	Anwar Bagus Pratama	68	Tidak Tuntas
7.	Aprahul Fhadillah Nst	45	Tidak Tuntas
8.	Aries Munandar S. Pane	78	Tidak Tuntas
9.	Bayo Hafidzi M. Batu Bara	63	Tidak Tuntas
10.	Bening Luhur Junani	88	Tuntas
11.	Dewi Sartika	35	Tidak Tuntas
12.	Diajeng Ayu Larasati	78	Tidak Tuntas
13.	Dwy Utamika Mutiara Br. Barus	73	Tidak Tuntas
14.	Fadilla Lestari	83	Tuntas
15.	Fadhlan Pratama	45	Tidak Tuntas
16.	Fahrozy Pradana Putra	80	Tuntas
17.	Fanny Alisha Marpaung	50	Tidak Tuntas
18.	Farhan Khairi Muzanni Tarigan	63	Tidak Tuntas
19.	Hania Abidah	68	Tidak Tuntas
20.	Irfan	75	Tidak Tuntas
21.	Ismail Ardiansyah	63	Tidak Tuntas
22.	Izeddin al- Hafidz	63	Tidak Tuntas
23.	Juli Utami	85	Tuntas
24.	Khairul Anwar	83	Tuntas
25.	M. Fahmi	45	Tidak Tuntas
26.	Mahesa Dava Wardana	38	Tidak Tuntas
27.	M. Bima Pratama	45	Tidak Tuntas
28.	Nico Aryanda	83	Tuntas
29.	Nur Saida Harahap	88	Tuntas
30.	Putri Ramadhani	80	Tuntas
31.	Raudatul Jannah	80	Tuntas
32.	Riza Nabila	80	Tuntas
33.	Sakinah Alfani	83	Tuntas
34.	Satria Abdillah Iman	63	Tidak Tuntas
35.	Siti Fadhillah Putri	60	Tidak Tuntas
36.	Siti Atikah Dasopang	38	Tidak Tuntas
37.	Siti Khairunnisa	78	Tidak Tuntas
38.	Syahfitri	83	Tuntas

39.	Wanda Ramadhani Br. Samura	85	Tuntas
40.	Winda Nurul Hazizah Lubis	88	Tuntas
41.	Winni Saiyudina	63	Tidak Tuntas
42.	Zaini Hafizd Nst	83	Tuntas
43.	Zara Cherya Pramita	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>3006</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>69,91</b>	

**Lampiran 15****Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Postes I**

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Yang Diperoleh</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Abdul Aziz	73	Tidak Tuntas
2.	Adinda Amalia Harahap	73	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Lutfi Siregar	80	Tuntas
4.	Alif Randy Ramadhan	70	Tidak Tuntas
5.	Andini Syafitri	88	Tuntas
6.	Anwar Bagus Pratama	73	Tidak Tuntas
7.	Aprahul Fhadillah Nst	73	Tidak Tuntas
8.	Aries Munandar S. Pane	83	Tuntas
9.	Bayo Hafidzi	78	Tidak Tuntas
10.	Bening Luhur Junani	80	Tuntas
11.	Dewi Sartika	75	Tidak Tuntas
12.	Diajeng Ayu Larasati	80	Tuntas
13.	Dwy Utamika Mutiara Br. Barus	73	Tidak Tuntas
14.	Fadilla Lestari	83	Tuntas
15.	Fadhlan Pratama	50	Tidak Tuntas
16.	Fahrozy Pradana Putra	80	Tuntas
17.	Fanny Alisha Marpaung	80	Tuntas
18.	Farhan Khairi Muzanni Tarigan	68	Tidak Tuntas
19.	Hania Abidah	78	Tidak Tuntas
20.	Irfan	75	Tidak Tuntas
21.	Ismail Ardiansyah	88	Tuntas
22.	Izedddin al- Hafidz	70	Tidak Tuntas
23.	Juli Utami	88	Tuntas
24.	Khairul Anwar	93	Tuntas
25.	M. Fahmi	50	Tidak Tuntas
26.	Mahesa Dava Wardana	73	Tidak Tuntas
27.	M. Bima Pradana	80	Tuntas
28.	Nico Aryanda	88	Tuntas
29.	Nur Saidah Harahap	88	Tuntas
30.	Putri Ramadhani	80	Tuntas
31.	Raudatul Jannah	80	Tuntas
32.	Riza Nabila	80	Tuntas
33.	Sakinah Alfani	80	Tuntas
34.	Satria Abdillah Ilman	85	Tuntas
35.	Siti Fadhillah Putri	83	Tuntas
36.	Siti Atikah Dasopang	75	Tidak Tuntas
37.	Siti Khairunnisa	78	Tidak Tuntas
38.	Syahfitri	78	Tidak Tuntas
39.	Wanda Ramadhani Br. Samura	78	Tidak Tuntas
40.	Winda Nurul Hazizah Lubis	80	Tuntas

41.	Winni Saiyudina	85	Tidak Tuntas
42.	Zaini Hafizd Nst	83	Tuntas
43.	Zara Cherya Pramita	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>3366</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>78,28</b>	

## **Lampiran 17**

### **Lembar Wawancara Guru**

#### **Daftar Riwayat Hidup Guru**

Nama : Muhammad Alfi Syahri, S.Sos.I  
Status Pekerjaan : Guru Tetap  
Umur : 25 tahun  
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Goti, 26 Mei 1992  
Alamat : Jln. Suka Eka, Medan Johor  
Lama Mengajar : 1 tahun  
Lulusan : S1 Jurusan Manajemen Dakwah IAIN-SU

#### **Item Pertanyaan Guru :**

1. Dalam satu minggu, berapa jam bapak mengajar ?  
Jawab:
2. Apa yang kurang dan perlu diperbaiki dalam materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam?  
Jawab: Isi buku paket terlalu dangkal, seorang guru harus menguasai materi dengan baik.
3. Apakah bapak menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini atau karena ditugaskan untuk mengajarnya?  
Jawab: Suka, karena sangat penting mengetahui sejarah apalagi yang berkaitan dengan Sejarah Islam.
4. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam? Senang, malas atau kurang menerima?  
Jawab: Ada juga siswa yang senang menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam dan ada juga siswa yang sulit untuk menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam.



5. Apakah penguatan materi yang dilakukan ketika diakhir pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Berbentuk apa?

Jawab: Cerita

6. Menurut bapak langkah apa yang dapat diterapkan agar siswa mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab: Dengan bermain peran dan diskusi kelompok

7. Berapa jumlah siswa pada kelas X Keagamaan?

Jawab: 43 orang siswa

8. Bagaimana proses pembelajaran jika bapak tidak hadir?

Jawab: Digantikan oleh guru piket

9. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab: 75% dari keseluruhan siswa faham dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam

10. Dalam proses belajar mengajar, strategi dan metode apa yang pernah bapak gunakan dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab: Ceramah, diskusi, dan bermain peran.

11. Apakah penilaian selalu diterapkan dalam setiap pertemuan?

Jawab: Tidak, karena untuk setiap materi tidak dapat selesai dalam satu pertemuan saja.

## **Lampiran 18**

### **LEMBAR WAWANCARA SISWA**

Nama : Zara Cherya Pramita  
Umur : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Pertahanan Patumbak

#### **Item pertanyaan siswa**

1. Apakah kamu suka materi Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab: Suka

2. Apakah kamu mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawab: Mudah

3. Materi apakah yang masih kamu ingat?

Jawab: Proses pemilihan Khalifah Abu Bakar

4. Menurut kamu tentang guru yang menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini?

Jawab: Baik dan menyenangkan.

5. Menurut kamu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu mudah atau sulit?

Jawab: Agak Sulit

6. Pernahkah guru merangkum pelajaran?

Jawab: Pernah, yakni merangkum sejarah tentang khalifah Umar bin Khattab

7. Tugas-tugas apa saja yang pernah diberikan oleh guru pada materi Sejarah Kebudayaan Islam ?

Jawab: Soal pilihan berganda, essay, mencatat dan mencari buku mengenai sejarah Khulafaurrasyidin.

8. Perlukah dipelajari Sejarah Kebudayaan Islam? Kenapa?

Jawab: Perlu, karena dari sejarah Islam ini kita mengetahui tentang larangan, kewajiban maupun suri tauladan yang harus kita contoh.

## **Lampiran 19**

### **LEMBAR WAWANCARA SISWA**

Nama : Nico Aryanda  
Umur : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Suka Eka Medan Johor

#### **Item pertanyaan siswa**

1. Apakah kamu suka materi Sejarah Kebudayaan Islam?  
Jawab: Suka
2. Apakah kamu mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?  
Jawab: Mudah
3. Materi apakah yang masih kamu ingat?  
Jawab: Proses pemilihan Khalifah Abu Bakar
4. Menurut kamu tentang guru yang menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini?  
Jawab: Baik dan menyenangkan.
5. Menurut kamu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu mudah atau sulit?  
Jawab: Agak Sulit
6. Pernahkah guru merangkum pelajaran?  
Jawab: Pernah, yakni merangkum sejarah tentang khalifah Umar bin Khattab
7. Tugas-tugas apa saja yang pernah diberikan oleh guru pada materi Sejarah Kebudayaan Islam ?  
Jawab: Soal pilihan berganda, essay, mencatat dan mencari buku mengenai sejarah Khulafaurrasyidin.
8. Perlukah dipelajari Sejarah Kebudayaan Islam? Kenapa?  
Jawab: Perlu, karena dari sejarah Islam ini kita mengetahui tentang larangan, kewajiban maupun suri tauladan yang harus kita contoh.

## Lampiran 20

### Lembar Dokumentasi Penelitian



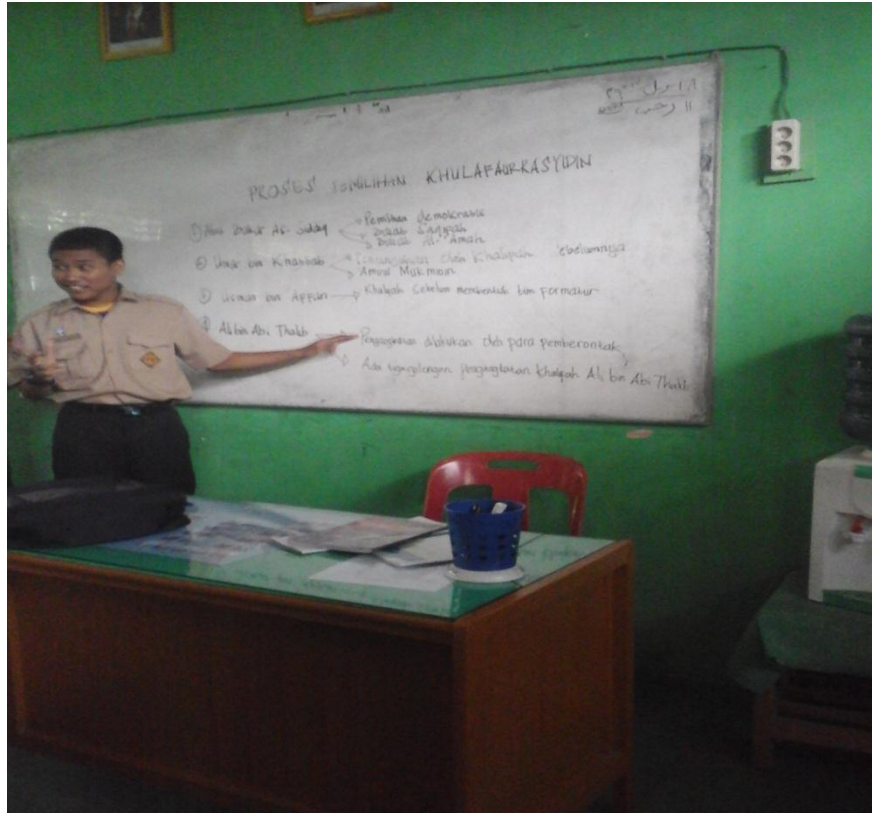
**Siswa sedang mengamati power point yang disajikan peneliti**



**Siswa sedang mengamati video yang disajikan guru**



Siswa sedang berdiskusi



Siswa mengajarkan materi kepada teman-temnanya didepan kelas





Peneliti menyimpulkan dan mengklarifikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : **MEILINDA SARI. S**

Tempat, Tanggal lahir : Rantau Prapat, 16 Mei 1995

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Kost : Jl. Pahlawan Gg. Gembira, Medan Perjuangan.

Alamat Asal : Jl. Padang Bulan, Labuhan Batu, Rantau Prapat

Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

### **Riwayat Pendidikan:**

Pendidikan Dasar : SD Negeri 112140 Rantau Prapat (2001 – 2007)

Pendidikan Menengah : MTsN 1 Rantau Prapat (2007 – 2010)

MAN Rantau Prapat (2010 – 2013)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara (2013 - 2017)



